

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 2PALANGKA RAYA

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam



*Disusun oleh :*

Taufik Rahmad

NIM : 0901111348

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1437 H/2016 M**

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, 12 Mei 2016

**Saudara Taufik Rahmad**

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Ujian Skripsi**

**IAIN Palangka Raya**

di-

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **TAUFIK RAHMAD**  
NIM : **0901111348**  
Judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 2 PALANGKA  
RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Fahmi, M.Pd**

**Abdul Aziz, M.Pd**

**NIP. 196105201999031003**

**NIP. 197608072000031004**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
PALANGKA RAYA**

**NAMA : TAUFIK RAHMAD**

**NIM : 0901111348**

**FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN : TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JENJANG : STRATA SATU (SI)**

Palangka Raya, 12 Mei 2016

Menyetujui,

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Fahmi, M.Pd**

**NIP. 196105201999031003**

**Abdul Aziz, M.Pd**

**NIP. 197608072000031004**

Mengetahui,

**Wakil Dekan Bidang Akademik,**

**Ketua Jurusan Tarbiyah,**

**Dra.Hj.Rodhatul Jennah,M.Pd**

**NIP.19671003 199303 2 001**

**Jasiah, M.Pd**

**NIP. 19680912 199803 2 002**

## **PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PALANGKA RAYA** oleh **TAUFIK RAHMAD, NIM 0901111348** telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : **Kamis**  
Tanggal : 26 Sya'ban 1437 H  
2 Juni 2016 M

Palangka Raya, 13 Juni 2016

**Tim Penguji,**

**Ali Iskandar, M.Pd**  
**Ketua Sidang/Penguji**

(.....)

**Triwid Syafarotun N, M.Pd**  
**Anggota 1/Penguji**

(.....)

**Drs. Fahmi, M.Pd**  
**Anggota 2/Penguji**

(.....)

**Abdul Aziz, M.Pd**  
**Sekretaris/Penguji**

(.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Palangka Raya,

**Drs. Fahmi, M.Pd**

**NIP. 19610520 199903 1 003**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK**

Kepala sekolah adalah penggerak sekolah dan penentu keberhasilan sekolah, pentingnya hal ini menjadikan peran kepala sekolah perlu diperhatikan. Khususnya dalam pengembangan pembelajaran agama Islam yang telah menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan agama yang baik. Dimana pada saat ini arus globalisasi sangat berpengaruh besar terhadap generasi sekarang, sehingga sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki faktor untuk menjaga generasi tersebut dari pengaruh yang tidak baik. Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang dituntut agar dapat melaksanakan integrasi pendidikan agama Islam mengenai hal ini mengingat SMP Negeri 2 Palangka Raya adalah sekolah umum.

Permasalahan pokok dalam penelitian adalah mengenai peran kepala sekolah SMP Negeri 2 Palangka Raya yaitu bagaimana bentuk peran kepala sekolah dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pembinaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palangka Raya.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini ada kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswa SMP Negeri 2 Palangka Raya. Untuk menjawab permasalahan sekaligus memenuhi tujuan yang diharapkan maka digali data-data baik tertulis maupun tidak tertulis.

Hasil penelitian yaitu mengenai bentuk peran yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Palangka Raya dan yang akan direncanakan sekolah untuk pembinaan guru pendidikan agama Islam untuk masa yang akan datang. Bentuk pembinaan guru dapat dilakukan secara baik dan berkesinambungan agar adanya peningkatan kualitas dan mutu belajar siswa. Keterangan mengenai pembinaan yang akan dilakukan kepala sekolah adalah mengenai peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar didalam kelas.

**PRINCIPAL ROLE IN DEVELOPMENT**  
**TEACHERS SMP ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN STATE 2**  
**PALANGKA RAYA**

**ABSTRACTION**

The headmaster is a driving school and determines the success of the school, the importance of this makes the role of the principal note. Particularly in the development of learning Islam which has become one of the important factors in preparing young people are noble and good religious insight. Where in this time of globalization very big influence on the current generation, so that the school as one of the educational institutions have a factor to keep the generation of undue influence. The school principal is the school leader is required in order to carry out the integration of Islamic religious education on this matter given the SMP Negeri 2 Palangka raya is a public school.

A primary issue in research is the role of the principal of SMPN 2 Palangka raya namely how to shape the role of the principal in the development of teachers Islamic religious education at Junior High School 2 Palangka raya. The purpose of this study was to determine the role of principal in the development of teachers Islamic religious education at Junior High School 2 Palangkaraya.

The approach used is descriptive and qualitative data collection techniques are the data presentation, and conclusion. While the subjects in this study there are principals, teachers of Islamic education and the students of SMPN 2 Palangka raya. To answer the problem at the same time meet the expected goal then extracted the data written or not written by using the technique of interview, observation and documentation.

The results of the research that forms the role of what has been done by the principal of SMPN 2 Palangka raya and which will be planned school for Islamic religious education teachers development for the foreseeable future. So that form of teachers development can be done properly and continuously for increase quality of student. Head master will give developmet about of teacher to get profesionalisme job and this expriment is will explain how is teachers teaching in the classroom.

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul, **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PALANGKA RAYA** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Materai 6000

**TAUFIK RAHMAD**

**NIM. 0901111348**

## **Lembar Persembahan**

Dibawah naungan Ridho –Mu ya Allah, dalam keheningan malam dan indahnya matahari menyinari Bumi, tiada satupun kata yang lebih indah dengan nada yang syahdu selain ucapan rasa syukur dari lubuk hatiku yang paling dalam atas rahmat dan karunia yang Engkau berikan kepada ku, sehingga dapat kuwujudkan sebuah karya dalam lembaran putih yang penuh dengan makna ini, sehingga aku bisa menuliskan lembar persembahan skripsi ini kepada orang-orang yang terkasih, khusus: sujud syukurku pada Allah Swt, atas Rahmat dan Anugrah-Nya.

### **Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:**

1. Kepada ayah (almarhum) dan ibu ku yang sangat ku sayangi melalui lembar putih ini ku ucapkan rasa terima kasihku atas jasa, pengorbanan yang tak mampu aku membalasnya, do'a restu serta motivasi yang ibu berikan. Meskipun apa yang aku berikan sekarang ini tidak seberapa dibandingkan apa yang ayah dan ibu berikan kepadaku selama ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada ayah dan ibu.
2. Kakak dan adikku, yang selalu menjadi penjaga ku serta membimbing dan mengajarkan aku arti sebuah kehidupan.
3. Kepada seluruh teman-temanku Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2009 yang selalu kompak dan saling menjaga kebersamaan itu merupakan motivasi dalam perjuangan untuk menempuh cita-cita kita semua.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya jualah sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palangka Raya**”. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah ‘Azza wa Jalla kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu SH, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya;
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian dan juga selaku pembimbing I yang selama ini selalu memberi arahan, motivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya;
4. Ibu Jasiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;
5. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil. Is selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah;
6. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang selama masa perkuliahan berkenan meluangkan waktunya memberikan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik;
7. Bapak Abdul Azis, M.Pd selaku Pembimbing II yang selama ini selalu memberi arahan, motivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

8. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan perpustakaan kepada penulis selama masa studi.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amiin ya Rabbal'alamin..

Palangka Raya, Mei 2016

**TAUFIK RAHMAD**

**NIM. 0901111348**

**DAFTAR ISI**

HALAMANJUDUL..... i

NOTA DINAS..... ii

PERSETUJUAN SKRIPSI..... iii

LEMBAR PENGESAHAN..... iv

ABSTRAK..... v

ABSTRACT..... vi

PERNYATAAN  
ORISINALITAS..... vii

MOTTO..... viii

LEMBARPERSEMBAHAN..... x

KATA PENGANTAR..... xi

DAFTAR ISI..... xii

**BAB I        PENDAHULUAN**

A. Latar belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

**BAB II        KAJIAN PUSTAKA**

A. Peran Kepala  
Sekolah..... 9

1. Pengertian peran kepala sekolah..... 9

    a. Kepala sekolah sebagai edukator..... 21

    b. Kepala sekolah sebagaimanajer..... 23

    c. Kepala sekolah sebagai administrator..... 25

    d. Kepala sekolah sebagai supervisor..... 27

    e. Kepala sekolah sebagai leader..... 31

    f. Kepala sekolah sebagai inovator..... 33

g. Kepala sekolah sebagai motivator.....	37
2. Pengertian pendidikan agama Islam.....	38
3. Kerangka berpikir.....	44
4. Pertanyaan Penelitian.....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
B. Pendekatan dan Subjek Penelitian.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Pengabsahan Data.....	51
E. Analisis Data.....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	53
1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Palangka Raya.....	53
2. Visi dan misi SMP Negeri 2 Palangka Raya.....	54
3. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Palangka Raya.....	55
4. Keadaan dewan guru SMP Negeri 2 Palangka Raya.....	56
5. Keadaan peserta didik SMPN 2 Palangka Raya .....	59
6. Jumlah kelas SMPN 2 Palangka Raya.....	59
B. Peran kepala sekolah dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Palangka Raya.....	60
1. Peran kepala sekolah dan guru dalam mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Palangka Raya.....	68

2. Peran kepala sekolah secara umum disekolah.....	70
3. Peran kepala sekolah dalam penentuan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI.....	78
4. Peran kepala sekolah dalam eveluasi pengembangan pembelajaran PAI.....	80
C. Pembahasan data penelitian.....	81

## **BAB V        PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran-lampiran**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara berkembang yang sangat menarik perhatian yang besar dengan sistem manajemen kepemimpinan kepala sekolah, sehingga posisi kepala sekolah perlu diseleksi dengan cermat dalam pemilihan serta penempatannya pada saat ini. Selain faktor pengalaman dan pendidikannya, yang perlu dilihat juga adalah faktor prestasi yang patut diperhitungkan dalam pengangkatan kepala sekolah.

Sekolah merupakan tempat organisasi pembelajar (*learning organization*), untuk merealisasikan organisasi yang mampu mengembangkan sumber daya manusia melalui “*individual learning*” dan “*group learning*” perlu adanya kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) yang mampu merealisasikan visi menjadi aksi dan mampu mewujudkan impian menjadi kenyataan.

Secara khusus, untuk guru adalah tercapainya peningkatan perencanaan proses pembelajaran oleh guru-guru dan untuk siswa akan menghargai kepala sekolah, sebagai orang tempat berkonsultasi, *interpreneurship* dan memberikan keterangan tentang kebijaksanaan sekolah, maupun memberikan nasihat secara berterus terang.

Sebagaimana tercantum dalam UUSPN 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan Nasional.

Kepemimpinan visioner diperlukan bagi semua organisasi termasuk institusi pendidikan pada tingkat satuan pendidikan/sekolah. Pada satuan pendidikan, kepalasekolah merupakan faktor dominan dari kehidupan sekolah. Keberhasilan atau

kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, keterampilan manajerial yang dikuasai, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah terutama tingkat kematangan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi yang dimaksud mencakup kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Semuanya dimaksud untuk menjadikan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah mempunyai kemampuan perilaku dan kognitif yang penting untuk melatih *self-leadership*. *Super Leadership* bertanya, “Apa yang dapat aku lakukan untuk memimpin orang lain agar mereka memimpin diri mereka sendiri? Hal ini dikhususkan lagi pada kepala sekolah yang memimpin guru-guru pendidikan agama Islam disekolah maka kepala sekolah akan sangat memerlukan metode *Islamic Leadership* agar dapat berperan baik untuk pendidikan agama Islam disekolah yang diapimpin.<sup>1</sup>

Keterampilan hubungan manusia dalam organisasi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk mendirikan system komunikasi dua arah yang terbuka dengan personel sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap sekolah dan meningkatkan kerja guru. Secara lebih rinci, yaitu menjelaskan bahwa perilaku hubungan manusia yang dilakukan kepala sekolah meliputi : (a) menerima kritik yang konstruktif, (b) menciptakan dan memelihara hubungan yang positif dengan guru dan personel sekolah lainnya, (c)

---

<sup>1</sup>Veithzal, *Islamic Leadership*, PT BumiAksara: Jakarta, 2009.hal.58.

menciptakan hubungan yang positif dengan masyarakat, (d) mendukung program sekolah.<sup>2</sup>

Lebih khususnya lagi dalam bidang pendidikan agama Islam, yang tentu saja akan sangat besar pengaruhnya pada siswa-siswa yang dikelola oleh kepala sekolah dan guru-guru agama Islam yang kooperatif dalam bekerjasama dan saling bertanggung jawab dengan tugas dan perannya masing-masing. Hingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menjadikan siswa juga menjadi berprestasi serta termotivasi lebih dalam hal untuk belajar tentang pendidikan agama Islam.

Dalam memberdayakan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan, menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik disekolah dan apa yang dipikirkan orang tua siswa dan masyarakat tentang sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin utama dalam suatu sekolah, yang tentunya juga memiliki tanggung jawab serta tugas yang lebih besar dan lebih banyak dari yang lainnya. Peran kepala sekolah seperti ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dua peran penting dalam melaksanakan tugasnya, pertama sebagai manajer dan kedua sebagai pemimpin, kedua peran ini bersatu dan melekat pada kepala sekolah.

Salah satu tugas utama dari kepala sekolah adalah mempertahankan paradigma bahwa sekolahnya adalah tetap yang terbaik dengan mempertahankan berbagai macam prestasi formal dan ekstra, mutu serta kualitas lulusan secara konsisten dihadapan dunia pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan banyak pihak sehingga akan mendapatkan dukungan penuh oleh pemerintah dan masyarakat yang menilainya. Kepala sekolah sebagai pemimpin tentu saja harus bekerja sama dengan semua komponen sekolah untuk mewujudkan hal tersebut. Kepala sekolah juga dapat berperan dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yaitu dengan mengirimkan guru-guru PAI mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan diklat. Serta kepala sekolah dapat berperan aktif mengiringi

---

<sup>2</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar (Learning Organization)*, Alfabeta: Jakarta, 2009.hal.33.



acara-acara peringatan Islam disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah juga dapat menyiapkan sarana dan media dalam pembelajaran PAI, contohnya seperti pengadaan buku-buku pegangan PAI untuk guru dan siswanya. Kepala sekolah dapat memprogramkan agenda khusus dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam tugasnya untuk menghadapi kendala serta faktor lainnya yang akan jadi penghambat.

Dalam pembelajaran kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan instruksional, yang menurut Leithwood dan Duke (1999) dalam Raihani, kepemimpinan instruksional adalah memusatkan perhatiannya pada sikap-sikap guru ketika mereka terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan pengembangan siswa.<sup>3</sup>

Pemimpin instruksional paling banyak berurusan dengan guru dan siswa mereka, dukungan dan kondisi yang dibutuhkan untuk kualitas kurikulum dan instruksi. Kualitas kurikulum dan instruksi merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap prestasi siswa. Kepala sekolah yang diperlukan pada saat ini adalah kepala sekolah yang berlandaskan serta berwawasan agama dalam kepemimpinannya, karena kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar didalam sekolah dan dalam pendidikan yang menginginkan generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan untuk membangun Negara dengan baik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan kondisi yang ada di SMP 2 Palangka Raya, maka tugas dan tanggung jawab yang dijalankan kepala sekolahnya telah cukup baik, hal ini berdasarkan bagaimana interaksi yang telah terjadi antara kepala sekolah dan guru serta siswa pada sekolah tersebut. Berdasarkan observasi awal telah diketahui bahwa kepala sekolah telah mengambil bagian yang cukup besar dalam pembinaan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Palangka Raya.

Hal ini terbukti dengan dikirimnya guru-guru pendidikan agama Islam dalam seminar-seminar pendidikan agar semakin baiknya kompetensi serta kualitas dalam

---

<sup>3</sup>Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, LKiS: Yogyakarta, 2010. hal. 26.

pengajaran oleh guru-guru pendidikan agama Islam. Kemudian telah dibangun juga berbagai media, sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti LCD dan tempat beribadah seperti musholla disekolah. Kepala sekolah juga telah memberikan bantuan dan dukungan seperti penyediaan buku-buku pendidikan agama Islam serta mengikuti siswa dalam lomba pendidikan dan mengadakan perayaan hari-hari besar Islam di sekolah.

Melihat keadaan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan akan berfokus pada bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam disekolah secara khusus. Karena umat Islam berkeyakinan bahwa agama merupakan unsur mutlak didalam pembinaan bangsa (*Nation Building*), oleh karena itu pendidikan agama sudah selayaknya mendapatkan perhatian dan tempat sesuai didalam sistem pendidikan Nasional. Kepala sekolah SMP 2 Palangka Raya telah melaksanakan sebagian besar pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan rencana pengembangan sekolah yang telah ditetapkan. Islam sebagai agama dan pandangan hidup yang diyakini mutlak kebenarannya akan memberikan arah dan landasan etis serta moral pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan upaya membangun sumber daya manusia Muslim. Maka oleh karena itu penulis akan meneliti hal tersebut dengan mengangkat judul sebagai berikut ; “Peran kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palangka Raya”.

## **B. Rumusan Masalah.**

Adapun yang menjadi permasalahan pokok pada penelitian ini adalah : Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk peran kepala sekolah dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palangka Raya.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

1. Upaya pengembangan pelajaran Ilmu Pendidikan Islam yang sesuai dengan zaman dalam hal menyiapkan generasi muda yang berpendidikan dengan wawasan Islam yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Menjadikan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utamanya.
3. Sebagai upaya peningkatan minat belajar pelajaran Islam bagi peserta didik.
4. Terciptanya hubungan kerjasama yang baik kepala sekolah dengan guru agama Islam dan siswa.
5. Bentuk pengembangan untuk mencapai visi dan misi sekolah yang dilaksanakan seluruh komponen sekolah.
6. Sumbangan ilmu pengetahuan guna memperkaya khazanah penelitian di perpustakaan IAIN Palangka Raya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian peran kepala sekolah**

Definisi kepala sekolah dapat diartikan dalam dua kata yang berbeda yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai : “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Tugas kepala sekolah sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dari pengaruh maju atau mundurnya suatu sekolah yang dia bina. Salah satu peran kepala sekolah adalah membina guru, lebih khususnya adalah guru pendidikan agama Islam.

Peran kepala sekolah tidak hanya sebatas mengawasi dan menjadi koordinator akan tetapi sebagai penggerak pembinaan itu sendiri agar lebih efektif dan tepat guna. Kepemimpinan kepala sekolah yang aktif akan menjadikan peran kepala sekolah sangat besar disekolahnya. Salah satu tolak ukur keberhasilan kepala sekolah adalah terciptanya keharmonisan antara guru dan berprestasinya siswa didiknya disekolah.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah disini adalah untuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang baik itu dalam organisasi dalam situasi tertentu yang dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap tingkah laku, kualitas dan keterampilan seseorang dengan tujuan yang dikehendaki guna mendapat kemajuan dan perkembangan.

D.E. Mcfarmland dalam Sudarwan Danim mengemukakan bahwa definisi kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>Sedangkan J.M. Pfiffner mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Secara umum dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga kepala sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang di atas normal. Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaantugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

---

<sup>4</sup>Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Alfabeta: bandung, 2010.hal.6.

<sup>5</sup>*Ibid*

*Pertama;* mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai ke jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah harus berusaha untuk mencari beapeserta didik bagi para guru yang melanjutkan pendidikan, melalui kerjasama dengan masyarakat, dengan dunia usaha atau kerjasama lain yang tidak mengikat.

*Kedua;* kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

*Ketiga;* menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Kemampuan membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling (BK), penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling, serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*).

Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur; revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG); diskusi, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Dalam rangka pengembangan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga harus memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya.

Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan; pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS); mengikuti diskusi, seminar, dan lokakarya dalam profesinya; menganalisa dan mengkaji berbagai bahan bacaan; serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronika, seperti komputer dan internet.

Kemampuan kepala sekolah lainnya adalah dapat memberikan contoh model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik, dengan mengadakan analisis terhadap materi pembelajaran (AMP), program tahunan (PT), program semester (PS), dan program pembelajaran (PP) atau satuan pelajaran (SP), serta mengembangkan daftar nilai peserta didik dan program layanan bimbingan konseling. Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kemampuan memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif, dengan mendayagunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi, seperti pendayagunaan komputer, OHP, LCD, dan Tape Recorder dalam pembelajaran.

Guru harus memiliki langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah, ( hal ini berlaku pula untuk pembentukan kreativitas. Guru dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat memahami tahap-tahap perkembangan kognitif para muridnya agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajarannya sesuai dengan tahapan. Pembelajaran

yang dirancang dan dilaksanakan tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa tidak akan ada maknanya bagi siswa.<sup>6</sup>

Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti; tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap tidak berubah. Pengetahuan telah berstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar atau siswa. Siswa diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang dipahami oleh pengajaran atau guru itulah yang harus dipahami oleh murid, karena tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan.

Secara ringkas, teori behavioristik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran *output* yang berupa respons. Sedangkan apa yang terjadi diantara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati dan diukur. Yang bisa diamati dan diukur hanyalah stimulus dan respons.<sup>7</sup>

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan

---

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana Prenada media group: Jakarta, 2009. hal. 235.

<sup>7</sup> Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, h. 30

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 91.



yang berlaku. Ada klasifikasi persyaratan yang perlu diperhatikan dalam pengangkatan kepala sekolah, yaitu:

1. Bersifat administratif yang meliputi usia minimal dan maksimal;
  - a. Pangkat;
  - b. Masa kerja;
  - c. Pengalaman;
  - d. Berkedudukan sebagai tenaga fungsional guru.
2. Bersifat akademis yaitu latar belakang pendidikan formal dan pelatihan terakhir yang dimiliki oleh calon.
3. Kepribadian
  - a. Bebas dari perbuatan tercela (integritas)
  - b. Loyal kepada Pancasila dan Pemerintah.

Calon yang telah dipilih sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang berlaku oleh unit yang bertanggung jawab terhadap pengangkatan kepala sekolah, akan dikokohkan dengan suatu surat keputusan pengangkatan. Kepala sekolah akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh unit pengelola penyelenggara sekolah.

Dari unit tersebut telah dirumuskan :

- 1). Tugas dan fungsi kepala sekolah secara rinci;
- 2). Kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan dan tidak boleh;
- 3). Petunjuk-petunjuk lain yang berkaitan (*the principalship*).

Dalam pembinaan kesiswaan tanggung jawab legal kepala sekolah dalam hal ini mengadakan pengendalian kehadiran siswa, penerapan disiplin, kebebasan mengemukakan pendapat dan menghormati hak-hak seluruh siswa secara tepat.

Dengan demikian interaksi formal dan informal terus-menerus merupakan bantuan dalam menciptakan dan meningkatkan keserasian dan kecocokan (*congruence and compatibility*). Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.<sup>9</sup>

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah adalah orang yang menjadi motor penggerak dan juga yang memotivasi agar terciptanya hal tersebut. Tidak hanya guru yang disiapkan menghadapi tantangan zaman dalam dunia pendidikan, akan tetapi juga kepala sekolah juga harus siap menghadapi masalah-masalah yang akan datang, jadi peran kepala sekolah hampir sama sebagian besar seperti guru sebagai pendidik walau pun tidak sering turun tangan langsung dalam prosesnya.

#### 4. Tugas dan tanggung jawab

Ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang menjadi perhatian kepala sekolah yaitu kepada atasan, kepada rekan kepala sekolah dan kepada bawahan. Kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah konkrit untuk membantu pengembangan orientasi akademik dan harapan prestasi tinggi, dengan cara-cara :

- a). Mengambil peran aktif dan personal dalam meningkatkan kesadaran perlunya perbaikan sekolah dan harapan prestasi tinggi dan menggali consensus untuk menghadapi perubahan.
- b). Bertindak aktif dalam menciptakan perbaikan konkrit itu sendiri.
- c). Menciptakan sistem ganjaran untuk murid dan guru yang mendorong orientasi akademik dan merangsang ekselensi dalam kinerja guru dan murid.
- d). Perilaku sentral dan tertulisnya dapat memantau kemajuan murid, khususnya sebagaimana tercermin dalam skor tes untuk setiap jenjang, kelas, dan murid.
- e). Memperoleh sumber-sumber material dan personal yang dibutuhkan untuk pembelajaran efektif dan memanfaatkan secara kreatif sesuai dengan prioritas

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 119.

akademik. Ia sebaiknya meningkatkan juga kewirausahaan secara sungguh-sungguh.

- f). Bertanggung jawab terhadap penciptaan lingkungan sekolah yang tertib dan aman.
- g). Memantau faktor yang terkait dengan prestasi, faktor yang terkait dengan perbaikan instruksional yang menekankan iklim sekolah akademik.
- h). Melakukan fungsi instruksional utama : mengamati guru dikelas dan membicarakan dengan mereka cara-cara untuk menangani masalah dan meningkatkan pembelajaran.

Kepala sekolah menentukan strategi-strategi dan arah untuk mencapai tujuan. Berdasarkan visi, analisa kontekstual, nilai-nilai dan keyakinan hidup, dan definisi keberhasilan sekolah, strategi-strategi yang ditetapkan mencakup dua aspek utama program sekolah: akademik dan non-akademik. untuk menyukseskan dua strategi utama ini, kepala sekolah membangun pra-kondisi untuk mendukung keberhasilan implementasi. Strategi-strategipra-kondisional mencakup membangun dan menegakkan kedisiplinan di kalangan guru dan murid, serta memperkuat motivasi mereka.

Kepala sekolah juga menetapkan serangkaian strategi pendukung dengan meningkatkan fasilitas sekolah dan membangun solidaritas ekonomi. Terakhir, mengevaluasi strategi dan program yang telah diimplementasikan bersama dengan anggota komunitas sekolah yang lain; strategi-strategi evaluatif. Strategi-strategi akademik meliputi alokasi waktu belajar tambahan/les, implementasi kurikulum, mengadakan kelas-kelas pendalaman materi dan intensifikasi belajar, serta mengimplementasikan program pengembangan bakat (ekstrakurikuler).

Strategi ini mencerminkan perhatian kepala sekolah terhadap pengembangan aspek kurikulum dan instruksional dari sekolah. Sejalan dengan strategi-strategi ini, kepala sekolah berinisiatif meningkatkan kapasitas para guru dalam proses

profesional mereka. Waktu belajarmengajar tambahan juga dialokasikan, sebagai mana keterangan kepala sekolah, untuk memecahkan masalah pencapaian target kurikulum.

Dalam sebuah organisasi tentu diperlukan koordinasi, koordinasi penting karena dalam suatu organisasi terciptanya keselarasan tindakan, kesatuan usaha, kesesuai dan keseimbangan antara unit kerja.Koordinasi diperlukan dengan tujuan utama agar tujuan bersama suatu organisasi, maka akan dapat dikendalikan hal-hal seperti; timbulnya terjadi konflik/hubungan yang bersifat antagonis, terjadinya persaingan, kompetisi yang tidak sehat, mencegah hal-hal yang bersifat pemborosan, perbedaan persepsi, pendekatan dan pelaksanaan dan sikap egoisme sektoral.Kemudian pengawasan kepala sekolah adalah menciptakan bentuk-bentuk pengajaran dan pembelajaran, termasuk ekspektasi guru, ukuran kelas, pengelompokan siswa, instruksi kurikulum, koherensi program instruksional, dan pengangkatan serta pemberhentian guru.

Kepala sekolah dapat menerapkan rencana pengembangan sekolah, yaitu rencana pengembangan sekolah merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan dan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia menuju sekolah yang berkualitas.

Rencana pengembangan sekolah merupakan dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah sekarang dan yang akan datang dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Dengan kata lain rencana pengembananagan sekolah adalah suatu rangkaian rencana yang menggambarkan adanya berbagai upaya sekolah dan pihak lain yang terkait untuk mengatasi berbagai persoalan sekolah yang ada.

Pengembangan rencana sekolah yang dapat dilaksanakan adalah pengembangan program sekolah, pengembananagan kurikulum yang berlaku, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan manajemen, pengembangan sumber daya dana dan pendanaan pendidikan dan

pengembangan sistem penilaian. Hasil yang diharapkan dari sasaran tersebut adalah terealisasinya sosialisasi dan pementapan strategi pembelajaran.<sup>10</sup>

Kepala sekolah yang baik adalah yang mampu mendorong visi menjadi aksi, ada beberapa peran kepala sekolah dalam hal tugas ini, yaitu kepala sekolah sebagai edukator/pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader/pemimpin, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator.

a. Kepala sekolah sebagai edukator (Pendidik).

Pertama, memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

**1). Pembinaan mental**, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, proposional dan profesional. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

**2). Pembinaan moral**, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan

---

<sup>10</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012, h. 93.

nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya, pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.

**3). Pembinaan fisik,** yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar sekolah.

**4). Pembinaan artistik,** yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang dilaksanakan setiap semester atau tahun ajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dibantu oleh para pembantunya harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Lebih daripada itu, pembinaan artistik harus terkait atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama,

mengikutsertakan guru-guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah harus berusaha mencari beasiswa bagi guru yang melanjutkan pendidikan melalui kerjasama dengan masyarakat atau dengan dunia usaha dan kerjasama lain yang tidak mengikat.

Kedua, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

Ketiga, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kepala sekolah sebagai manajer.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu memdayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka memujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru

penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

c. Kepala sekolah sebagai administrator.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

Kemampuan-kemampuan kepala sekolah terkait sebagai administrator dapat dijabarkan dalam tugas-tugas operasional berikut:

1. Kemampuan kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, administrasi kegiatan praktikum dan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar mengajar.
2. Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler dan penyusunan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua dan peserta didik.
3. Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan seperti pustakawan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah dan teknisi.
4. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka,



kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel.

5. Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, kelengkapan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan, pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

6. Kemampuan mengelola administrasi keuangan diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, dari pemerintah diantaranya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pengembangan proposal untuk mencari bantuan keuangan dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.

kepala sekolah sebagai administrator sebaiknya tidak memandang guru sebagai bawahan, melainkan sebagai teman sejawat . Sikap dan perilaku administrator hendaknya bisa membuat guru-guru lebih merasa dihargai dan dihormati kemampuan profesionalnya. Sehingga guru-guru tidak segan menanyakan dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya kepada administrator. Komunikasi antar guru dan administrator akan menjadi lancar. Situasi ini akan mempermudah administrator memberi dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor , yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Menurut Sergiovani dan Starrat (1993) dalam Rohiat menyatakan bahwa *“Supervision is a process designed to help teacher and supervision team more about*

*their practice; to better able to use their knowledge and skill to better serve parent and schools; and to make the school a more effective learning community”.*<sup>11</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisi dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor dapat disingkat sebagai berikut:

1. Merancang, mengarahkan, dan mengkoordinir semua aktivitas, agar sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah,
2. Membimbing para guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan,
3. Membimbing para murid untuk belajar rajin, tertib dan giat,
4. Menjaga suasana baik dalam sekolah, antar guru, antar murid, antar pegawai, antar kelas, sehingga tercapai suasana kekeluargaan,
5. Melaksanakan hubungan baik ke dalam dan keluar, dan
6. Menjaga adanya koordinasi antara seksi-seksi dalam organisasi sekolah dan sebagainya.

Dalam istilah sehari-hari terdapat kata-kata supervisi, yang diartikan dengan kepengawasan, dan juga inspeksi yang diartikan sebagai penilaian. Keduanya tidak dapat dianggap identik. Inspeksi biasanya dianggap sebagai kegiatan-kegiatan mengontrol atau memeriksa apakah semua pekerjaan dilakukan sebagaimana mestinya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diberikan. Sedangkan supervisi adalah mengawasi untuk mengumpulkan berbagai data, dan kemudian data-data itu dipergunakan sebagai bahan pengolahan untuk menemukan masalah-masalah, dan

---

<sup>11</sup>*ibid.*

kesulitan-kesulitan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk mencari jalan ke arah perbaikan dan peningkatan.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

#### 1. Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

##### a. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat yang ditetapkan. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan dan kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

##### b. Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain.

##### c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan atau mengatasi problema yang dialami peserta didik.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik. Misalnya peserta didik yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, peserta didik yang nakal, peserta didik yang memiliki perasaan rendah diri dan tidak dapat bergaul dengan teman-temannya. Disinilah peran seorang supervisor, terutama kepala sekolah untuk dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru tersebut.

- d. Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

Kegiatan ini antara lain mencakup tentang penyusunan Program Semester, penyusunan Program Satuan Pelajaran, pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas, pelaksanaan teknik-teknik evaluasi pengajaran, penggunaan media dan sumber dalam pengajaran, dan pengkoordinasian kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour* dan sebagainya.

## 2. Teknik kelompok

Supervisi ini dilakukan secara berkelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

### a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya melaksanakan kegiatan berdasarkan rencana yang sudah disusunnya. Termasuk di dalam rencana itu mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru. Bahan yang dapat digunakan pada rapat tersebut misalnya hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

### b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis (biasanya untuk sekolah lanjutan). Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi. Supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

### c. Mengadakan penataran-penataran

Teknik supervisi kelompok sudah banyak dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya untuk penataran guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Tugas utama kepala sekolah adalah mengelola dan

membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

e. Kepala sekolah sebagai leader.

Salah satu variabel penting yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya adalah kemampuan sebagai *leader* (pemimpin). Sebagai *leader* kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang ada di sekolah terkait dengan berbagai program pembelajaran, proses evaluasi, pengembangan kurikulum, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap peserta didik, hubungan dengan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif.

Ada tiga hal penting dari kepemimpinan: (1) kepemimpinan menyangkut orang lain, bawahan atau pengikut dan kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, (2) kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara para pemimpin dan anggota kelompok, karena para pemimpinlah yang mempunyai wewenang untuk mengarahkan kegiatan para kelompok, tetapi kelompok tidak dapat mengarahkan kegiatan para pemimpin secara langsung, (3) pemimpin tidak hanya memerintah bawahan apa yang harus dilakukan tetapi juga dapat memengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya dapat dilihat dari produk yang dihasilkan oleh proses transformasi kepemimpinannya, seperti : (1) penampilan para guru dan peserta didik, (2) tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, (3) pertumbuhan prestasi sekolah, (4) muncul kepuasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah, (5) muncul tanggung jawab terhadap tujuan sekolah, (6) muncul dukungan dari para guru dan pegawai terhadap kedudukan dan jabatan kepala sekolah.

Kemampuan kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) merupakan salah satu kunci keberhasilannya dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antarindividu bahkan antarkelompok. Dalam menghadapi hal semacam ini kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan. Dengan kata lain sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan di antara mereka.

Indikator kepemimpinan lainnya adalah kemampuan kepala sekolah memberi sugesti/saran yang sangat diperlukan oleh para guru, staf dan peserta didik. Sehingga dengan saran/sugesti tersebut mereka selalu memelihara bahkan meningkatkan semangat bekerja, rela berkorban, serta rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah, dimana dan dalam kesempatan apa pun. Oleh sebab itu, penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik perkataan maupun perilakunya.

f. Kepala sekolah sebagai Inovator.

Inovasi adalah suatu gagasan, barang, kejadian, teknik-teknik, metode-metode, atau praktik yang diamati, disadari, dirasakan, diterima dan digunakan sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok sebagai hasil diskoveri dan invensi. Dalam konteks sosial inovasi diberikan pengertian sebagai perubahan sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Perubahan sosial tersebut dalamnya mencakup dimensi proses

kreatif, adanya perubahan, mengarah kepada pembaharuan, dan memiliki nilai tambah.

Inovasi dalam suatu perubahan sosial akan mengalami tiga tahapan, yaitu invensi, difusi, dan konsekwensi. Invensi adalah suatu tahapan ketika ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan, difusi adalah suatu tahapan proses ketika ide-ide baru dikomunikasikan pada sistem sosial, dan konsekwensi adalah suatu tahapan ketika perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial sebagai akibat dari penerimaan atau penolakan ide-ide baru, dan secara totalitas dan perubahan sosial tersebut merupakan hasil komunikasi. Demikian juga dalam bidang pendidikan sebagai bagian dari suatu sistem sosial inovasi pendidikan diberikan pengertian sebagai suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seorang atau kelompok orang atau masyarakat baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Beberapa komponen sistem pendidikan yang bisa dilakukan inovasi adalah pembinaan personalia, banyaknya personalia dan wilayah kerja, fasilitas fisik, penggunaan waktu, prumusan tujuan, prosedur dalam mencapai tujuan, peran yang diperlukan, wawasan dan perasaan, bentuk hubungan antar bagian, hubungan sistem sistem yang lain, startegi tahap-tahapan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan.

Untuk berhasilnya seorang kepala sekolah melaksanakan pembaharuan atau inovasi, maka kepala sekolah tersebut supaya berpedoman pada beberapa faktor.

*Pertama*, kegigihan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang terlihat dari banyaknya bawahannya yang dihubungi untuk berkomunikasi, banyaknya waktu yang digunakan, ketepatan memilih waktu, banyaknya keaktifan yang dilakukan dalam proses inovasi. Keberhasilan pembaharuan kepala sekolah akan berhubungan positif dengan besarnya usaha mengadakan kontak dengan bawahannya.

*Kedua*, orientasi pada bawahan. Posisi kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keberhasilan pembaharuan dalam pendidikan di sekolahnya, di satu sisi ia juga bekerja bersama dan untuk memenuhi kepentingan bawahananya. Kepala sekolah harus mengambil kebijakan yang berorientasi pada bawahan, menunjukkan keakraban dengan bawahannya, memperhatikan kebutuhan bawahan, sehingga akan memperoleh kepercayaan yang besar dari bawahan. Dengan demikian keberhasilan kepala sekolah melaksanakan pembaharuan berhubungan positif dengan orientasi pada bawahan dari pada berhubungan dengan pemerintah sebagai penentu kebijakan inovasi.

*Ketiga*, Sesuai dengan kebutuhan bawahan. Banyak terbukti usaha inovasi gagal karena tidak mendasarkan pada kebutuhan bawahan, tetapi lebih mengutamakan pada target inovasi sesuai dengan kehendak pemerintah sebagai pembuata kebijakan inovasi. Sehingga keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan pembaharuan akan berhubungan dengan kesesuaian program difusi dengan kebutuhan bawahan.

*Keempat*, emphati. Kepala sekolah apabila dapat bersikap emphati dalam melaksanakan komunikasi dengan bawahannya akan sangat mempengaruhi efektifitas komunikasinya. Komunikasi yang efektif akan lebih memudahkan menerima suatu inovasi.

*Kelima*, homophily. Homophily adalah pasangan individu yang berinteraksi dengan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama misalnya dalam bahasa, kepercayaan, adat istiadat. Biasanya agen pembaruan akan lebih suka komunikasi dengan bawahan yang memiliki persamaan dengan dia.

*Keenam*, kontak kepala sekolah dengan bawahannya yang berstatus lebih rendah. Sebenarnya bawahan yang lebih rendah kemampuannya ekonominya, bawahan yang lebih rendah pendidikannya, harus lebih banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah.



*Ketujuh*, para profesional. Pembantu para profesional ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah agar terjadi hubungan dengan bawahan yang berstatus lebih rendah. Pembantu para profesional dari segi pengetahuan tentang pembaharuan dan teknik penyebaran inovasi kurang dari kepala sekolah. Tetapi dia akan lebih dekat dengan bawahan sehingga memungkinkan untuk kontak secara lebih banyak.

*Kedelapan*, kepercayaan bawahan terhadap kepala sekolah. Pembantu agen pembaharu kurang memperoleh kepercayaan dari bawahan, jika ditinjau dari kompetensi profesional karena memang ia bukan profesional. Tetapi pembantu para kepala sekolah memiliki kepercayaan dari bawahannya karena adanya hubungan yang lebih akrab sehingga tidak timbul kecurigaan. Bawahan akan percaya kepada pembantu kepala sekolah karena keyakinannya akan membawa kebaikan bagi dirinya yang disebut kepercayaan keselamatan.

*Kesembilan*, kemampuan bawahan untuk menilai inovasi. Salah satu keunikan kepala sekolah dalam inovasi adalah memiliki kemampuan teknik yang menyebabkan ia berwenang untuk bertindak sesuai dengan keahliannya. Namun untuk dapat berhasil inovasi tersebut bawahan dituntut untuk memiliki kemampuan teknik dan kemampuan dalam menilai potensi inovasi yang dicapainya sendiri.

g. Kepala sekolah sebagai motivator.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar. Dapat diterimanya instruksi dari pimpinan tergantung pada motif-motif yang ada diri seseorang.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ngilim, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 20

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad*, *tadris*. Pengertian terminologi pendidikan Islam adalah pendidikan yang dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. Misalnya kesatuan sisten kidah, syariah, dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana keberartian satu komponen sangat

tergantung dengan keberartian komponen lain. Pendidikan Islam juga dilandaskan ideologi Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berasaskan Islam didalam pendidikannya. Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan yang berdasarkan dan bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW serta perkataan sahabat, lalu hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*Ijtihad*). Pada jenjang sekolah, pendidikan agama Islam merupakan bidang studi khusus yang diberikan kepada para siswa-siswa yang beragama Islam.

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah agar mengenal Allah SWT, Tuhan alam semesta dan membangun serta memperbaiki akhlaq manusia dan umat muslim pada khususnya. Memberikan Pembelajaran pendidikan agama Islam sejak dini sangat penting bagi peserta didik, karena akan memberikan pengetahuan dasar mengenai agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan faktor penunjang yang penting dalam peran mengembangkan potensi-potensi yang ada pada generasi muda pada saat ini kearah yang positif dan yang lebih baik, yaitu dengan cara menyiapkan kepada mereka kesiapan mental, fisik dan rohani yang kuat melalui pendidikan yang Islami serta sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (bersifat dinamis dan moderat).

Cita-cita dari pendidikan agama Islam adalah kaum Muslim berpegang teguh dengan *dinul-Islam* dengan benar, mengamalkannya dalam segala bidang kehidupan, sehingga sampai kaum Muslim akan pemimpin di bumi ini, sebagaimana para pendahulu mereka pada awal kemunculan Islam dan penyebaran Islam yang telah benar-benar mengenal ilmu dan kebenaran Islam, sehingga wajib dijadikan suri tauladan utama pada masa ini.

---

<sup>13</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Teras: Yogyakarta, 2009.hal. 25.

Islam mendudukan pendidikan pada posisi yang sangat penting, hal ini disabdakan Rasulullah Saw sebagai berikut :

*Dari Abu Huroiroh ra menceritakan: sesungguhnya nabi Muhammad Saw. Bersabda tidak seorang anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah maka ibu bapanya yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Buchori).*

Mata pelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam mengemban misi melahirkan manusia yang tidak hanya memanfaatkan persediaan alam, tetapi juga manusia manusia yang mau bersyukur kepada yang membuat manusia dan alam, memperlakukan manusia sebagai khalifah dan memperlakukan alam tidak hanya sebagai obyek penderita semata, tetapi juga komponen intergral dari sistem kehidupan.

Prof. mohammad athiyah al abrosyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 (lima) tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam yang diuraikan dalam “*Al Tarbiyah Al Islamiyah wa falsafatuha*”, yaitu:

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
3. Menumbuhkan ruh ilmiah (Scientific Spirit) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
4. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan sekolah supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan sekolah tertentu, supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup dan hidup dengan mulia di samping memelihara kerohanian dan keagamaan.
5. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.

Demikianlah beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam, dalam upaya membentuk kepribadian muslim, perpaduan iman dan amal saleh, yaitu keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan dan meningkatkan kemanusiaan.

Pada saat ini pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang pendidikan yang tenaga pendidiknya harus memiliki sertifikat mengajar dengan terlebih dahulu mendapatkan gelar sarjana dalam bidang pendidikan Islam diperguruan-perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini dilakukan agar pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah memiliki kompetensi yang baik serta diakui dalam mengajar sebagai seorang guru pendidikan agama Islam. Walaupun kepala sekolah tidak harus lulusan dari perguruan tinggi pendidikan agama Islam akan tetapi kepala sekolah memiliki peranan tersendiri dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah.

Perkembangan serta penerapan ilmu pendidikan Islam oleh guru dan siswa dapat dimaksimalkan usahanya oleh kepala sekolah baik dalam pembelajaran maupun hal lainnya yang berkaitan tentang Islam dapat diterapkan didalam sekolah. Usaha yang maksimal akan membuahkan hasil yang berkembang sebagaimana mestinya.

Contohnya adalah menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk sholat dzuhur berjama'ah yang imam sholatnya dipimpin langsung oleh kepala sekolah sendiri seperti yang ada pada SMP 2 Palangka Raya. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari untuk membiasakan siswa serta juga menerapkan ilmu yang telah didapat dari mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenai sholat.

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum

mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.<sup>14</sup>

Faktor manajemen pendidikan seperti perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu sekolah, kepala sekolah yang menggunakan manajemen pendidikan Islami pada sekolah yang dipimpinnya tidak akan kalah bersaing dengan manajemen pendidikan biasa. Kepala sekolah dapat membangun sistem baru dalam membangun perkembangan pendidikan agama Islam disekolahnya walaupun sekolah tersebut sekolah formal/umum dan bukan sekolah khusus Islam, sehingga kepala sekolah memiliki peran penting dalam hal ini. Karena ada juga disebutkan ciri dari kepala sekolah yang Islami yang dapat menuntun sekolah kearah pada tujuan pendidikan yang diinginkan sehingga sangat perlu diperhatikan perannya. Rasulullah Saw. Bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani :

*“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas”.*(HR. Thabrani).

### 3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah bagian apa saja yang dapat dikembangkan oleh kepala sekolah dalam rencana pengembangan sekolah, dalam hal ini berdasarkan data dan fakta yang ada, sekolah dapat melaksanakan perencanaan sekolah seperti pengembangan program sekolah, pengembangan proses belajar mengajar dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Dampak dari pembinaan guru PAI ini akan berpengaruh positif terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, budaya mutu,

---

<sup>14</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2008.hal.90.

*team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, baiknya hubungan dengan masyarakat, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

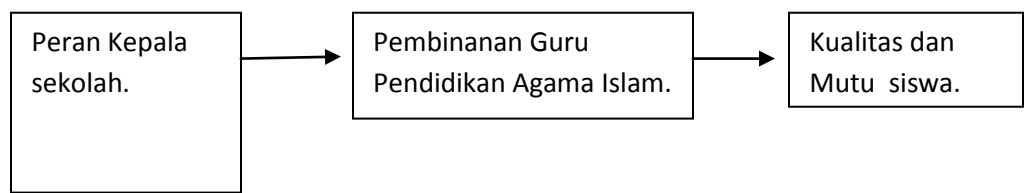
Terjadinya konflik dan hambatan pada sekolah disebabkan karena kurangnya koordinasi dan perencanaan yang baik, kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjadi pemimpin yang visioner dalam hal ini agar terdapatnya sinkronisasi antara konsep visi dan tekniknya, khususnya pada perencanaan pengembanan sekolah. Berdasarkan dengan hal ini, maka semua unsur-unsurnya termasuk Komite Sekolah dapat membuat rencana dan program-programnya untuk merealisasikan rencana dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Rencana yang dibuat harus menggambarkan aspek-aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan yang dilakukan, siapa saja yang harus melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, serta biaya yang diperlukan. Hal tersebut dapat dilakukan untuk memudahkan sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun orangtua peserta didik, baik secara moral maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme kepala sekolah.

Segala bentuk kegiatan sekolah perlu diarahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman. Rencana pengembangan sekolah tentu juga akan sangat berpengaruh positif pada pembahasan ini, yaitu perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Karena segala faktor yang menunjang hal ini telah menjadi bagian dari rencana pengembangan sekolah.

Dalam pembinaannya, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal sekolah. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok. *Pertama*, kekuatan yang berhubungan dengan apa yang sedang berlangsung di luar sekolah. *Kedua*, kekuatan yang

berhubungan dengan klien pendidikan, yaitu latar belakang sosial, aspirasi, keuangan, sumber-sumber masyarakat, karakteristik ketenagakerjaan dan sebagainya. Kepala sekolah dalam mendorongnya menjadi aksi harus mampu menyeleksi secara berkelanjutan kelompok-kelompok kekuatan tersebut. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir yang dapat dilaksanakan:



Pengembangan disini adalah proses mengorganisasikan materi pelajaran dan pengembangan proses pembelajaran. Materi pelajaran disusun sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, baik menyangkut data, fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Kemudian, proses menunjukkan bagaimana seharusnya peserta didik mengalami kegiatan pembelajaran. Itulah sebabnya, didalam mencakup hal-hal yang semestinya dilakukan oleh guru dalam upayanya mencapai kompetensi.<sup>15</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat MC.Donald (1959) dalam Oemar Malik yaitu bahwa “Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia”.<sup>16</sup> Lebih khusus dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam.

<sup>15</sup> Ardy Wiyani M.Pd.I, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruzz Media: yogyakarta, 2013.hal.56.  
<sup>16</sup> Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2008. Hal. 46.



#### 4. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palangka Raya?
2. Apa semboyan dan filosofi bapak sebagai kepala sekolah?
3. Apa rencana bapak tahun ajaran ini untuk pembinaan guru pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana dengan pendidikan agama Islam dan programnya yang sudah diterapkan disekolah ini?
5. Apakah strategi bapak untuk mencapai tujuan-tujuanditahun ajaran ini?
6. Apakah sekolah punya sistem dimana guru pendidikan agama Islam bekerja sama sebagai tim?
7. Selama ini apakah ada kesulitan yang bapak hadapi dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam?
8. Apa saja kegiatan-kegiatan sekolah untuk siswa yang mendukung pendidikan agama Islam?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Alokasi waktu penelitian ini selama dua bulan, sesuai dengan surat persetujuan penelitian dari IAIN Palangka Raya dan yang akan diteliti adalah peran kepala sekolah SMP Negeri 2 Palangka Raya. Penelitian sudah dilaksanakan selama dua bulan di SMP Negeri 2 Palangka Raya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

#### **B. Pendekatan dan subjek penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan pendekatan ini maka data yang dikumpulkan berupa perkataan serta gambaran (berdasarkan fakta-fakta aktual yang tampak atau sebagaimana adanya) dan bukan berupa angka-angka atau hitungan.<sup>17</sup> Bentuk penelitian ini sesuai dengan kata pembinaan yaitu bermaksud mengungkapkan suatu masalah yang ada pada masa sekarang. Data yang didapatkan tidak akan disajikan secara mentah akan tetapi juga diberikan penafsiran yang sesuai setelah diolah. Objek penelitian adalah kepala sekolah SMPN2 Palangka Raya dan subjek penelitiannya adalah guru PAI SMPN 2 Palangka Raya.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik utama yang digunakan sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan data. Pada masing-masing teknik diatas digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang akan diuraikan dibawah ini :

##### **1. Wawancara (*Interview*)**

---

<sup>17</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya: Bandung: 2001 Hal.6.

Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada sumber, informan dan responden untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan masalah yang diteliti, data kemudian digabungkan dengan data yang berasal dari informan. Teknik wawancara yang dilaksanakan adalah bebas dan mendalam. Bebas artinya tidak berstruktur akan tetapi dinamis, karena kemungkinan jawaban tidak disiapkan, narasumber bebas mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan, mendalam artinya dari pertanyaan pokok yang diajukan dan dijawab oleh narasumber dari jawaban tersebut peneliti terus mengejar informasi dengan mengemukakan beberapa pertanyaan.

Pertanyaan dalam wawancara secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Bentuk pembinaan guru Pendidikan Agama Islam yang dapat dilaksanakan.
- b. Problematika yang dihadapi dan evaluasi yang perlu dilakukan.
- c. Program apa saja yang berhasil dijalankan dan manfaatnya dapat dirasakan oleh guru dan siswa?
- d. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan dan evaluasi apa yang diperlukan?

## 2. Observasi

Teknik observasi sebagai alat pengumpul data adalah memungkinkan peneliti mempelajari tingkah laku secara langsung sebagaimana tingkah laku itu sedang terjadi. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data lokasi penelitian, yaitu SMP 2 Palangka Raya. Dengan teknik observasi peneliti dapat menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dan data yang didapat diidentifikasi sesuai dengan masalah penelitian. Teknik observasi sebagai alat pengumpul data adalah memungkinkan peneliti mempelajari tingkah laku secara langsung sebagaimana tingkah laku itu sedang terjadi.

Secara garis besar data yang ingin dicari dengan teknik ini adalah :

- a. Gambaran tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palangka Raya.
- b. Bentuk pembinaan guru pendidikan agama Islam yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Palangka Raya.
- c. Kegiatan dan aktivitas di SMP Negeri 2 Palangka Raya yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari berbagai catatan, tulisan dan laporan-laporan yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi

- a. Gambaran umum SMP 2 Palangka Raya.
- b. Keadaan komponen sekolah, khususnya kepala sekolah SMP 2 Palangka Raya.
- c. Keadaan sarana dan prasarana penunjang.
- d. Data yang berkaitan dengan penelitian.

### **D. Pengabsahan Data**

Keabsahan data dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi. Untuk menjamin data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek peneliti, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data.

Penulis dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid, maka akan diuji dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain dari data tersebut untuk pengecekan sebagai pendukung terhadap data itu.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Qadir yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu

1. *Data Collection*, adalah semua data yang dikumpulkan berdasarkan fakta yang ada dan berasal dari nara sumber mengenai penelitian.
2. *Data Reduction* atau pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya maka yang dianggap lemah atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan.
3. *Data Display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. Data display juga adalah format ringkasan yang ditampilkan agar dapat mudah dimengerti.
4. *Data Conclusion* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah membuat kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan display (penyajian data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang akan dianalisis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Palangka Raya**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri-2 Palangka Raya didirikan pada tanggal 19 Juli 1965 berdasarkan SK No. 197/SK/B/65/1966 yang dipimpin oleh Bapak Bartel Rangka selaku kepala Sekolah pertama. Sekarang telah dipimpin oleh kepala sekolah Muhammad usman S.Pd. M.M NIP . 195904211981031021 yang beragama Islam adalah kepala sekolah yang kesepuluh untuk SMP Negeri 2 Palangka Raya. SMP Negeri-2 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah tertua yang ada di Palangka Raya setelah SMP Negeri-1 Palangka Raya dan juga merupakan salah satu sekolah percontohan untuk tingkat Sekolah menengah karena setiap kelasnya adalah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Sekolah ini berbatasan di sebelah utara dengan SMKN-1 Palangka Raya, sebelah selatan dibatasi oleh Jalan Pangeran Diponegoro dan merupakan halaman masuk SMP Negeri-2 Palangka Raya, sebelah barat berbatasan dengan SDN Langkai dan sebelah timur. Sekolah berdiri di atas tanah sekitar 8,534M<sup>2</sup>. SMP Negeri 2 Palangka Raya berada di kelurahan langkai, kecamatan pahandut kota Palangka Raya.

Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler ada banyak kegiatan yang membantu siswa menyalurkan bakatnya seperti pramuka, bola volly, sepak bola, marching band, PMR, basket, musik band, takraw tenis meja dan panjat tebing. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir pada saat sore hari agar tidak mengganggu proses belajar dan mengajar.

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Palangka Raya.**

Visi : Terwujudnya generasi yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil  
berwawasan global, dan peduli pada lingkungan hidup.

Misi :

- a. Melaksanakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, yaitu : beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berwawasan global, berjiwa nasionalisme dan peduli pada lingkungan hidup.
- b. Mewujudkan kurikulum yang berkualitas, berdasarkan standar ini dan standar kompetensi lulusan, yang dikembangkan secara inovatif, dengan memperhatikan budaya bangsa, kesetaraan gender dan peduli pada lingkungan hidup.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, berbasis pada penguasaan teknologi dan informasi, memperhatikan kesetaraan gender dan peduli pada lingkungan hidup.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas dan mampu menunjang proses pembelajaran modern.
- e. Mewujudkan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah, dengan memperdayakan semua komponen sekolah, berbasis pada sistem informasi modern, dan mengembangkan komunikasi kekeluargaan, kemitraan dan edinasan secara terpadu.
- f. Mewujudkan sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif, dan berkelanjutan, yang mampu mengukur kompetensi siswa secara utuh.
- g. Menjadikan SMP Negeri 2 Palangka Rayasebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) yang melaksanakan semua Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuju SSN berwawasan Internasional.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri-2 Palangka Raya

Guna menunjang proses belajar mengajar, SMP Negeri-2 Palangka Raya memiliki sarana dan prasarana yang memadai keadaannya cukup terawat dan bersih karena telah disediakan petugasnya dan dapat digunakan untuk memperlancar

kegiatan pembelajaran praktek dan ekstrakurikuler . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 1**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**  
**SMP NEGERI-2 PALANGKA RAYA TAHUN 2016**

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kelas	24 buah
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 buah
3	Kantor TU	1 buah
4	Ruang Guru	1 buah
5	Laboratorium Bahasa	1 buah
6	Laboratorium Sains	1 buah
7	Laboratorium Komputer	1 buah
8	Ruang Praktik Keterampilan	1 buah
9	Ruang BK	1 buah
10	Ruang Media	1 buah
11	Musalla	1 buah
12	Perpustakaan	1 buah
13	Koperasi Siswa	1 buah
14	Lapangan Basket	1 buah
15	Lapangan Volly	2 buah
16	Tenis Meja	2 buah
17	Panjat Tebing	1 buah
18	Kantin	3 buah
19	Ruang UKS	1 buah
20	Pos Satpam	2 buah
21	WC	15 buah
22	Parkir sepeda	1 buah

Sumber : TU SMP NEGERI 2 Palangka Raya.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah memadai untuk digunakan dalam menunjang berbagai kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

4. Keadaan Dewan Guru SMP Negeri-2 Palangka Raya

Keadaan Dewan Guru di SMP Negeri-2 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL. 2**  
**KEADAAN GURU SMP NEGERI -2 PALANGKA RAYA**

No	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan	Mata Pelajaran
		P	L		
1	2	3	4	5	6
1.	Muhammad usman S.Pd. M.M.		✓	Kepsek	
2.	Fredericus Suka,S.Pd		✓	GT	MatematIka
3.	Roseniaty, S.Pd	✓		GT	BK
4.	Nuwirka Nika, S.Pd	✓		GT	IPS



5.	Soenarjo,S.Pd		✓	GT	B. Indonesia
6.	Noryati	✓		GT	IPS
7.	Emyadelin Binson	✓		GT	IPS
8.	Fortina	✓		GT	PPKN
9.	Dewitiana,S.Pd	✓		GT	Matematika
10.	Balimbuk,S.Pd		✓	GT	BK
11.	Tesalonika,S.Pd	✓		GT	BK
12.	Drs. Agus Sungeng		✓	GT	TINKOM
13.	Dra.halipah	✓		GT	PeddknAgama Islam
14.	Paulina Hartati	✓		GT	IPS
15.	Chalidah.S.Pd	✓		GT	B.Indonesia
16.	Misnawati S.Pd	✓		GT	PPKN
17.	Sri Paryati,A.Md	✓		GT	B.Ingggris
18.	Ida Nursani S.Pd	✓		GT	Matemateka
19.	Ritno Prelinaleti,M.Pd	✓		GT	Bahasa Inggris
20.	Indah Punamawati,S.Pd	✓		GT	IPS
21	Muliani S.Pd	✓		GT	IPS
22.	Nevi Tindu Dewal,S.Pd	✓		GT	PPKN
23.	Linda,S.Pd	✓		GT	PPKN
24.	Rusnaratie,S.P.d	✓		GT	Pengembangan diri
25.	Nurmaliati,S.Ag	✓		GT	Penddkn Agama Islam
26.	Eva Shophia.S.Pd	✓		GT	B. Indonesia
27.	Ida I Dewi Ayu Oka, S.Pd	✓		GT	IPA
28.	Andesto,S.Pd	✓		GT	Matemateka
29.	Kriani S.Th	✓		GT	PenddknAgamaKrst en
30.	Suparyani, S.Pd	✓		GT	Matemateka
31.	Lies Elynora,S.Pd	✓		GT	Pddkn Agm Kresten
32.	Supeni kristijanti,S.Pd	✓		GT	Seni Budaya
33.	Ikhwanuddin S.Pd		✓	GT	Matemateka
34.	Mutiara, S.Pd	✓		GT	B. Inggris
35.	Yantro,S.Pd		✓	GT	Panjeskes
36.	M.Ahmadi,S.Pd		✓	GT	Panjeskes
37.	Leli Yusvita,S.Pd	✓		GT	Panjeskes
38.	Gideon		✓	GT	
39.	Popi Suzana Pratiwi,	✓		GT	IPA
40.	Nanik Indratik,S.Pd	✓		GT	IPS
41.	Wawan Hariadi,M.Pd		✓	GT	IPA
42.	Mintono.S.Th		✓	GT	PenddknAgamaKre stn
43.	Dormasi Sinaga,S.Pd		✓	GT	IPA
44.	Lara Santi Eka Sinta,S.Pd	✓		GT	Penembangan diri
45.	Nugraheni Widiyaningsih,S.Pd	✓		GT	B. Indonesia
46.	Yustina Manu, S.Ag	✓		GT	Pndn Agma katolik
47.	Leliati,S.Pd	✓		GT	Penjeskes
48.	Hilwiyah,SPd	✓		GT	IPA
49.	Dihelman,SP		✓	GT	IPA
50.	Ranny Triayu Shinta	✓		GT	MULOK

51.	Yoseph Aloysius ,S.Ag		✓	GT	Seni Budaya
52.	Muhammad Irsyad,S		✓	GT	PTD
53.	Rusnawati, S.PdI	✓		GT	Pddkn Agma Islam
54.	Yulius Yudhi Santoso		✓	GT	Tinkom
55.	Ekariasi,S.Pd.B	✓		GT	B. Indonesia
56.	Basyariah, S.Pd	✓		GT	Pddkn Agma Islam
57.	Masriah, S.Pd	✓		GT	Pddkn Agma Islam

Sumber : TU SMP NEGERI 2 Palangka Raya.

Dari tabel di atas dapat diketahui guru yang mengajar di SMP Negeri-2 Palangka Raya berjumlah 57 orang yang terdiri dari guru laki-laki berjumlah 19 dan guru perempuan 38 serta guru PAI berjumlah 5 orang, berdasarkan data observasi, semua guru PAI adalah berpendidikan S-1 sarjana pendidikan Islam.

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa dari jumlah guru sebanyak 57 orang terbagi dalam 24 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan 1001 orang berdasarkan jumlah guru Sekolah ini dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik karena memiliki guru yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil data ini maka SMP Negeri 2 Palangka Raya telah memiliki tenaga pendidik yang jumlahnya cukup /memadai yang ditunjukkan oleh kelayakan rasio guru dan siswa (khusus pendidikan) sekolah memilih pendidik yang spesialisasinya relvan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah memberi kondisi dan layanan esensial bagi pengembangan tenaga kependidikan dan bagi peningkatan kinerja mereka. Sekolah memilih tenaga penunjang yang kompeten untukmenunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sekolah harus menilai kinerja tenagankependidikan yang unsur-unsurnya harus terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.

5. Keadaan peserta didik SMP Negeri-2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2015-2016.

Jumlah peserta didik SMP Negeri-2 Palangka Raya tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 1001 orang terbagi dalam 24 kelas belajar terdiri peserta didik laki-laki 461 orang dan perenpuan 540 orang mereka memiliki perbedaaan usia yang berbeda-beda yang usianya berkisar 13-15 tahun serta memiliki perbedaan agama yang dianut, ada yang beragama Islam berjumlah 537 orang dan yang beragama non Islam berjumlah 464 orang.

**TABEL 3.1**  
**KEADAAN PESERTA DIDIK TAHUN 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jmlah
			L	P	
1.	VII	8	185	188	373
2.	VIII	8	133	188	321
3.	IX	8	143	164	307
	Jumlah	24	461	540	1001

Sumber : TU SMP NEGERI 2 Palangka Raya.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri-2 Palangka Raya yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan peserta didik didik berjenis kelamin perempuan serta mayoritas siswa SMP Negeri 2 adalah beragama Islam.

6. Jumlah kelas SMP Negeri 2 Palangka Raya.

SMP Negeri 2 Palangka Raya terdiri 3 kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas terdiri 8 ruangan, maka jumlah kelas VII sampai dengan IX berjumlah 24 ruangan.

**B. Bentuk PeranKepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN-2 Palangka Raya.**

Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang akan diterapkan dalam proses belajar-mengajar berdasarkan arahan kepala sekolah terdapat beberapa komponen-komponen di dalamnya antara lain:

Menyusun program dan mengimplementasikannya secara bertahap dan teratur, membangun tim kerja guru-guru tingkat sekolah dan tingkat kota untuk bekerja sama. Kemudian membangun hubungan masyarakat dan guru dengan baik, serta menyusun dana pembangunan termasuk yang dianggarkan untuk kegiatan Pendidikan Agama Islam.

Setelah hal tersebut dilaksanakan kemudian pada rapat akhir semester akan dilakukan evaluasi dengan guru-guru untuk mengukur tingkat keberhasilan strategi yang telah dilaksanakan selama ini. Kepala Sekolah juga menyediakan buku-buku

paket agama Islam secara gratis dengan bantuan dana dari BOS. Agar terciptanya suasana yang baik dalam pembelajaran, siswa juga dapat memberikan saran yang membangun kepada guru-guru agama Islam agar nanti disampaikan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah juga mendukung penuh kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan agama Islam yang dilaksanakan bersama siswa-siswa dan guru di musholla setiap bulan sekali dengan ustadz-ustadz yang dipanggil secara khusus untuk memberikan tausiyah agama yang sangat bermanfaat dan memotivasi siswa.

Semboyan dan filosofi kepala sekolah (U) SMPN-2 Palangka Raya adalah;

“Membangun wawasan, pengetahuan guru guna meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam mengajar siswa”.<sup>18</sup>

Semboyan yang dimiliki kepala sekolah menggambarkan etos kerja yang kuat dalam melakukan pengabdian sebagai kepala sekolah dan hal ini adalah awal yang sangat diperlukan untuk dapat menjadi kepala sekolah profesional.

Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7 Januari 2016 adalah sebagai berikut;

“ Kepala sekolah adalah tugas tambahan untuk membantu guru-guru lain, mengenai pengembangan Pendidikan Agama Islam, guru-guru di SMPN-2 Palangka Raya diberikan pelatihan-pelatihan agar dapat baik mengajar. Strategi utama pada setiap tahun adalah merencanakan pembangun disekolah agar dapat semakin berkembang, kendala utamanya hanya pada masalah dana. Hal ini dikarenakan anggaran dari BOS tidak menyediakannya untuk kegiatan keagamaan, BOS hanya menyediakan dana untuk pembelian buku paket, biasanya kami menghimpun dana berasal dari swadaya orang tua/wali murid untuk melaksanakan peringatan hari besar keagamaan termasuk untuk yang beragama Islam. Strategi pembelajaran kepada guru agama Islam diberikan sebulan sekali, bisa mengenai pendahuluan dan kerja kelompok yang baik untuk siswa, diutamakan siswa lebih aktif daripada guru dalam mencari bahan belajar dan keaktifan dalam kerja kelompok, guru hanya memberikan alokasi dan koordinasi kepada siswa karena masing-masing tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda, siswa yang berprestasi dalam bidang agama juga diberikan bimbingan oleh guru agama Islam untuk dapat mengikuti event-event keagamaan dan lomba. Tentang interaksi dengan guru-guru dan siswa sangat baik”.<sup>19</sup>

Secara rincinya berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 2 Palangka Raya yang dirumuskan dengan singkat:

1. Kepala sekolah menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional untuk kepala sekolah.

<sup>18</sup>Wawancara dengan U tanggal 5 Januari 2016.

<sup>19</sup>Wawancara dengan U tanggal 7 Januari 201

2. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
3. Mendiskusikan metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
4. Membimbing guru-guru dalam penyusunan program semester dan program satuan pelajaran.
5. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
6. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan dan proses belajar-mengajar.
7. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas atau *classroom visitation* dalam rangka supervisi klinis.
8. Mengadakan kunjungan observasi atau *obervation visit* bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
9. Kepala sekolah mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
10. Menyelenggarakan manual atau buletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya.
11. Kepala sekolah berwawancara dengan orang tua murid dan pengurus BP3 atau POMG tentang hal-hal yang mengenai pendidikan anak-anak mereka.

Kepala sekolah juga ditanyakan mengenai bagaimana perannya selama ini dan bagaimana programnya untuk pengembangan pembelajaran PAI, maka kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut;

“Sebenarnya dalam pengembangan, maka guru yang lebih mengetahui secara langsung, karena interaksi guru kepada siswa di kelas. kepala sekolah hanya bertugas membantu, strategi nya adalah dalam satu tahun kita akan menyusun program sebaik-baiknya untuk pembelajaran kemudian”.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan U tanggal 7 Januari 2016.

Mengenai media yang menunjang proses pembelajaran PAI maka U menjawab;

“Sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana untuk siswa, seperti lab komputer dan pemasangan WIFI gratis untuk dapat mengakses internet agar mereka dapat mencari bahan untuk belajar”.<sup>21</sup>

Setelah melihat secara langsung dan mencoba jaringan internet bersama siswa maka memang benar terdapat WIFI pada lingkungan sekolah yang dapat diakses melalui handphone dan laptop. Siswa pada saat waktu istirahat tiba mengakses internet melalui jaringan tersebut untuk belajar dan hal ini sangat membantu mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kepala sekolah juga mengetahui bagaimana perkembangan yang diinginkan untuk mata pelajaran PAI, hal tersebut berdasarkan pernyataannya;

“Pada saat ini guru tidak lagi yang paling aktif dan menjadi satu-satunya sumber belajar, yang lebih aktif sekarang adalah siswa, dimana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Guru hanya bertugas sebagai pembimbing dan pengawas. Interaksi dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam selalu berjalan baik selama ini”.<sup>22</sup>

Kepala sekolah dan guru telah menggunakan metode pembelajaran terbaru pada proses belajar dan mengajar siswa, hal tersebut dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Mengenai interaksi antara kepala sekolah dan guru-guru PAI, peneliti meneruskannya dengan menanyakan kepada ibu masriah (M) sebagai guru agama Islam pada tanggal 6 Januari 2016 sebagai berikut;

“Interaksi semua guru-guru dengan kepala sekolah sangat baik”.<sup>23</sup>

Hal ini sesuai dengan perkataan U yaitu, mengenai komunikasi antara kepala sekolah dengan guru-guru.

Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung dikelas VII dengan ibu guru basyariah (B), guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Basyariah (B) tanggal 11 Januari 2016 yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan ia mengatakan:

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan U tanggal 7 Januari 2016.

<sup>22</sup>Wawancara dengan U tanggal 5 Januari 2016.

<sup>23</sup>Wawancara dengan M tanggal 6 Januari 2016.

“Dalam memberikan materi pelajaran PAI baik pada waktu pagi maupun siang hari sama saja dengan mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, tadarus Al-Qur'an, berdo'a, mengabsen (menanyakan kehadiran peserta didik) setelah itu menyangkut pautkan materi yang sudah terdahulu dengan materi yang akan disampaikan semacam apersepsi istilahnya. di dalam apersepsi biasanya menanyakan kembali materi pelajaran minggu lalu untuk mengetahui apakah siswa masih ingat tentang yang sudah saya jelaskan, untuk inovasi dalam pembelajaran maka nanti akan dibagikan kartu-kartu dari kertas karton yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dihapal berkelompok, buku penunjang bisa dipinjam dari perpustakaan, sebagian siswa memiliki sendiri karena membeli.<sup>24</sup>”

Selanjutnya berdasarkan observasi dengan ibu basyariah di kelas

VIIberdasarkan observasi tanggal 12 Januari 2016 pokok bahasan *alif lam syamsiah* dan *qomariah*. Pada kegiatan pendahuluan Ibu Basyariah ada melakukan apersepsi maupun asosiasi pada materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikannya. Kemudian mengenai inovasi pembelajaran menggunakan kartu yang terbuat dari kertas karton sangat efektif membuat siswa ini membuktikan adanya konsistensi dalam strategi pendahuluan yang ditetapkan bersama dengan kepala sekolah sebelumnya (Hal ini berlaku untuk semua guru-guru yang mengajar).<sup>25</sup>

Hasil dokumentasi yang didapat dari semua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh ibu basyariah pada kegiatan pendahuluan, absensi siswa yang hadir dan tidak hadir (dengan keterangan atau tanpa keterangan) kemudian guru akan melakukan, apersepsi dan memotivasi peserta didik mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari, berikutnya guru B menjelaskan isi materi, mengumpan balik kepada siswa, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, lalu memberikan soal latihan, tidak lupa sebelum meninggalkan kelas ketika jam pelajaran selesai guru meminta kepada siswa untuk membersihkan kelas. mengenai buku penunjang siswa dipersilahkan guru untuk meminjam dari perpustakaan, sebagian siswa ada yang memiliki sendiri karena membeli. Buku penunjang dipakai untuk membaca materi dan menulis soal pekerjaan rumah. Untuk latihan guru menyediakan bahan pelajaran sendiri dan dibagikan kepada siswa. Soal-soal latihan ini dijawab dikelas pada jam pelajaran kemudian dikumpulkan agar dapat diperiksa oleh guru dan diberikan nilai kepada siswa-siswa.

<sup>24</sup> Wawancara dengan B tanggal 11 Januari 2016.

<sup>25</sup> Observasi dengan B pada tanggal 12 Januari 2016.

Hal ini sesuai hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa ibu Basyariah di kelas VII pada kegiatan pendahuluan lebih menekankan pada apersepsi (menanyakan materi minggu lalu) untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan pada minggu lalu masih diingat atau sudah dilupakan. Dengan begitu maka membuktikan salah satu peran kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah tercapai. Berikutnya adalah hasil wawancara mengenai perbedaan mengajar pada kelas yang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diambil pada pagi hari dan siang hari.

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan ibu Basyariah di kelas VII dapat dipahami bahwa di dalam menyampaikan isi materi pelajaran PAI pada jam pelajaran terakhir metode yang digunakan tidak ada bedanya dengan metode pembelajaran PAI pada pagi hari. Metode yang sering digunakan ialah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.. Dengan demikian apa yang dilakukan ibu Basyariah di atas pada penyampaian isi materi tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori tetapi juga menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Pengembangan pembelajaran PAI tidak hanya dalam teori akan tetapi juga praktek siswa diajak mengikuti praktek sesuai dengan materi baik didalam kelas maupun diluar kelas, contohnya adalah kebiasaan yang ditanamkan seperti menyebarkan salam dan menyalami ibu dan bapak guru dan sholat berjamaah di musholla. Dengan begitu, maka telah ada nilai kognitif dan afektif yang didapatkan oleh siswa dan secara langsung juga pengamalan Al-Qur'an dan Sunnah.

Mengenai peringatan hari-hari besar Islam dan prestasi siswa dalam lomba kepala Sekolah U mengatakan sebagai berikut ;

“Kami selalu memperingati hari-hari besar Islam, terakhir peringatan Maulid Nabi Muhammad dilaksanakan pada bulan Nopember di Masjid Aqidah dan untuk lomba, Alhamdulillah salah satu siswa SMPN 2 berhasil menang, juara satu lomba adzan pada MTQ tingkat kota tahun 2015 yang lalu, siswa kita ada yang juga mendapatkan juara II dan III di cabang lainnya”.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan U tanggal 15 Februari 2016.



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 15 Februari 2016, maka kepala sekolah mempersilahkan peneliti untuk melihat-lihat piala yang diperoleh dari akhir tahun 2015 sampai dengan awal tahun 2016, maka peneliti telah menghitung terdapat 25 piala baru dan ada 14 piala dari lomba di MTQ, yang lainnya didapatkan berasal dari lomba baca puisi, lomba pidato bahasa indonesia dan lomba pidato bahasa inggris. Kepala sekolah menerangkan bahwa tahun ini adalah tahun prestasi yang sangat besar bagi sekolah dan siswa SMPN 2 Palangka Raya. Kepala sekolah bangga dengan perolehan prestasi yang didapatkan oleh siswanya.

Observasi kegiatan agama Islam sekolah satu bulan sekali pada tanggal 17 februari 2016 kegiatan dilaksanakan dengan dihadiri bapak usman sebagai kepala sekolah dan segenap guru-guru yang beragama Islam disekolah serta siswa-siswa di SMPN-2 Palangka Raya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah ashar dan berlangsung selama satu jam lebih. Kepala sekolah juga menyediakan LCD, DVD, Papan tulis dan TV didalam musholla untuk mendukung program praktik pengamalan agama pada pembelajaran PAI.

#### 1. Peran Kepala sekolah dan Guru dalam Mengajak Peserta Didik untuk Berpartisipasi dalam Pembelajaran PAI di SMPN-2 Palangka Raya.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah mengajak siswa untuk selalu berpartisipasi secara aktif dengan melakukan sosialisasi kepada siswa bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam.

Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada segenap guru agar selalu membuat pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan akan tetapi juga serius, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mudah menjadi bosan dalam proses belajar.

Kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa-siswanya, kemudian memberikan peluang kepada mereka untuk dapat berprestasi dilomba-lomba

---

seperti MTQ dan lainnya, keberhasilan mereka dalam hal ini kemudian diberikan pujian dan hadiah agar siswa-siswa lebih termotivasi dalam berprestasi dan berkarya.

Kepala sekolah dan guru menjadikan peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar, ini berarti bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Guru tidak lagi sebagai pusat pembelajaran akan tetapi siswa yang lebih berperan aktif daripada guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah juga berusaha mengambil keputusan dalam berbagai hal atau suatu masalah dengan mengeluarkan kebijakan yang tidak membuat nyaman atau merugikan guru dan siswa.

Kepala sekolah juga berusaha menjadi pendengar yang baik, yaitu mendengarkan konsultasi, keluhan dan permasalahan dari guru-gurunya, kemudian kepala sekolah berusaha mencari solusi yang terbaik agar masalah yang mereka hadapi dapat terselesaikan.

Kepala sekolah SMPN 2 Palangka Raya berusaha menjadi teladan yang baik bagi guru, staf tata usaha dan siswa, yaitu dengan cara selalu mengikuti norma dan peraturan yang berlaku serta tidak melanggarnya. Kepala sekolah selalu menyelenggarakan rapat sekolah, rapat sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hubungannya dengan fungsi organisasi sekolah pada umumnya. Setiap kegiatan yang dilakukan, baik oleh kelompok maupun oleh perseorangan dalam rangka kegiatan sekolah, sebelumnya merupakan hasil-hasil permusyawaratan yang telah diputuskan didalam rapat atau musyawarah.

Kepala sekolah juga berusaha berinteraksi dengan baik dengan orang tua/wali murid dan masyarakat agar terciptanya hubungan yang harmonis dan bersahabat, serta tidak membedakan suku, agama, budaya dan ras.

## 2. Peran kepala sekolah secara umum disekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas :

- a. Penyelenggara program kerja sekolah;

- b. Pengaturan proses belajar mengajar, pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar, serta bimbingan dan konseling;
- c. Pembinaan kesiswaan;
- d. Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya;
- e. Penyelenggaraan administrasi sekolah meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
- f. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan teori yang ada maka telah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 8 maret 2016 yaitu mengenai tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mewujudkan visi sekolah yang ada yaitu mengenai peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

Kepala sekolah U mengatakan bahwa “Proses edukator dan manajer yang saya lakukan sesuai prosedur dan telah berjalan baik, Tata tertib sekolah, kebersihan, kerapian dan disiplin, di dalam rapat saya selalu mengingatkan dan menghimbau tentang hal tersebut kepada guru. Guru akan mensosialisasikannya kepada siswa ketika mereka mengajar, Kami juga ikut serta untuk mensukseskannya sebagai teladan bagi siswa-siswa”.<sup>27</sup>.

Menindak lanjuti teori dan pernyataan U maka telah dilakukan observasi untuk mencari kebenaran dari keterangan tersebut dengan melihat langsung proses edukasi yang dilakukan oleh U kepada peserta didik dan kepada guru-guru, baik yang berada di ruang guru maupun yang ada di ruangan tata usaha. Kepala sekolah sebagai edukator guru-guru PAI diberikan berbagai macam sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar PAI, termasuk didalamnya buku bahan pengajaran PAI dan media pembelajaran. Kemudian proses sebagai manajer kepala sekolah SMP negeri 2 Palangka Raya, maka berdasarkan observasi, yang dilakukan oleh U yaitu selalu memeriksa secara berkala data yang disusun oleh pegawai tata usaha serta melihat RPP dan kurikulum apakah telah sesuai atau belum. Hal tersebut juga berlaku untuk guru-guru PAI, selain itu guru PAI juga diberikan arahan untuk

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan U, tanggal 8 Maret 2016.

menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang studinya yaitu dengan memberikan pemahaman konseptual mengenai pengajaran PAI disekolah umum seperti SMP Negeri 2 Palangka Raya.

Kepala sekolah mempunyai dua peran utama, pertama sebagai pemimpin institusi bagi para guru, dan kedua memberikan pimpinan dalam manajemen. Pembaharuan pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah dan komite sekolah yang diperkenalkan sebagai bagian dari desentralisasi memberikan kepada kepala sekolah kesempatan yang lebih besar untuk menerapkan dengan lebih mantap berbagai fungsi dari kedua peran tersebut.

Kepala sekolah juga menyusun program sekolah dalam waktu satu tahun, melakukan evaluasi kinerja guru, menyusun perencanaan perawatan sarana dan prasaran sekolah, dan menyusun organisasi personalia seperti pengelolaan laboratorium bahasa dan Ilmu Pendidikan Alam, perpustakaan, serta penyusunan kepanitian untuk kegiatan temporer, seperti panitia penerimaan peserta didik tahun ajaran baru, panitia ujian, dan panitia peringatan hari-hari besar keagamaan. Maka hasilnya adalah telah sesuai dengan keterangan dan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Berikutnya adalah mengenai inovasi yang telah dilaksanakan berdasarkan anjuran kepala sekolah kepada guru-guru agama Islam untuk pengembangan pembelajaran adalah;

Kepala sekolah U mengatakan “ Setiap jam pelajaran telah dimulai siswa selalu diminta membaca do’a dan Al-Qur’an (kecuali siswa perempuan yang berhalangan) serta mereka juga diminta untuk selalu menghafal Al-Qur’an surah-surah pendek (dalil) sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibahas, pembelajarannya kita sesuaikan untuk remaja tingkat SMP, karena siswa dalam tingkat SMP ini mereka masih baru baligh, atau kita sebut baru mengenal dan masih labil, maka disitulah kita arahkan mereka dengan baik”.<sup>28</sup>

Terbukti bahwa strategi ini telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang cukup efisien berdasarkan observasi dikelas pada tanggal 12 Januari 2016 dikelas VII dengan guru Pendidikan Agama Islam B. Hal ini juga membuat siswa lebih mudah

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan U, tanggal 8 Maret 2016

paham karena guru tidak hanya mengajak siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan tetapi juga menelaah arti dan penafsirannya kedalam pengertian yang mudah dipahami oleh peserta didiknya. Sebelumnya guru juga berwudhu, dan peserta didiknya juga dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu untuk menjaga kesucian, siswa perempuan juga diperintahkan untuk berjilbab oleh guru Pendidikan Agama Islam. Inovasi yang disarankan oleh kepala sekolah kepada guru-guru PAI adalah menghafal satu ayat setiap jam pelajaran pendidikan agama Islam, ayat Al-Qur'an yang dihafal adalah dalil-dalil yang berkaitan dengan materi pembahasan.

Mengenai kepala sekolah sebagai leader maka telah dilakukan wawancara yaitu sebagai berikut; "Kepemimpinan yang saya lakukan adalah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dan berusaha bertanggung jawab dengan tugas sebagai kepala sekolah dengan baik".<sup>29</sup>

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius. Kepemimpinan dimaksud adalah cara usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, megarahkan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik orang tua peserta didik, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih khususnya kepada guru-guru pendidikan agama Islam, kepemimpinan kepala sekolah U dalam pembinaannya kepada guru-guru PAI adalah dengan memberikan intruksi kepada guru-guru PAI yaitu agar siswanya mendapatkan penilaian standar 8 untuk mata pelajaran PAI dengan begitu diharapkan guru PAI dapat bersungguh sungguh dalam memberikan materi dan tidak ada lagi kesan mata pelajaran PAI hanya mata pelajaran kelas kedua di SMPN 2 Palangka Raya serta guru PAI juga tidak boleh memberikan nilai fiktif yang tidak sesuai dengan kemampuan siswanya.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka telah simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah U bukan kepemimpinan otoriter akan tetapi kepemimpinan demokratis, terbukti bahwa SMP Negeri 2 adalah sekolah umum, akan tetapi diperbolehkan siswa perempuan yang muslim untuk menggunakan jilbab salah

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan U, tanggal 8 Maret 2016

satu faktor yang menunjangnya adalah karena mayoritas siswa SMP Negeri 2 mayoritas beragama Islam, kepala sekolah U juga telah berusaha untuk datang tepat waktu setiap hari ke sekolah untuk menjadi contoh untuk menerapkan kedisiplinan dilingkungan sekolah. Kemudian juga mengajak segenap komponen sekolah untuk selalu menjaga kebersihan sekolah pada saat upacara bendera setiap hari senin. Mengenai peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor maka diambil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut ;

“Sistem administrasi kita berjalan dengan baik dan pengawasan selalu dilakukan setiap semester untuk melihat bagaimana perkembangan sekolah dan guru juga selalu memberikan laporan mengenai pembelajaran”.<sup>30</sup>

Pernyataan kepala sekolah ini dibenarkan oleh B dan ibu guru Rusna (R) yang menyatakan benar dilakukan pengawasan setiap semester, tujuannya adalah untuk mengawasi kinerja dan evaluasi. Kepala sekolah juga selalu memberikan pembinaan bagi guru-guru PAI dalam pengurusan administrasi, yaitu seperti memanggil guru-guru PAI agar dapat diberikan arahan bagaimana mengelola pendataan siswa-siswa PAI dan diskusi dengan kepala sekolah untuk pengurusan RPP, PROMES dan PROTA PAI.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina guru-guru PAI adalah dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati guru PAI yang sedang mengajar dengan tujuan untuk melihat langsung apa kekurangan yang harus diperbaiki dalam pengajaran PAI oleh guru yang bersangkutan serta memberikan motivasi tersendiri bagi guru tersebut agar lebih semangat mengajar dengan baik.

Guru B mengatakan bahwa “Kepala sekolah rutin melakukan pengawasan pada setiap semester dan melaksanakan rapat akhir semester bersama dengan guru-guru”.<sup>31</sup>

Karena tugas supervisi juga dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan U, tanggal 8 Maret 2016.

<sup>31</sup>Wawancara dengan B, tanggal 24 Februari 2016.

agar para tenaga kependidikan melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala sekolah juga telah melaksanakan tugas administrasi seperti penyusunan kelengkapan data administrasi, bimbingan konseling (pada siswa yang bermasalah) ; penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan pratikum ; dan penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan. Kepala sekolah juga berusaha menjamin kualitas dari kinerja guru, seperti kualitas guru PAI dalam penelitian ini pada kualitas dalam administrasi pembelajaran. Misalnya adalah membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes, dan Silabus). Hal ini berdasarkan dengan wawancara dengan R;

“Kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru-guru agar tidak melupakan tugasnya serta menyusunnya dengan baik, tepat waktu dan sesuai dengan keperluan. Kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasana disekolah ini sudah berjalan dengan baik, kenyataan membuktikan bahwa pendistribusi tanggung jawab dan wewenang kepala sekolah kepada bawahan dapat diterima dan dilaksanakan dengan lancar, tidak ada hambatan yang berarti”.<sup>32</sup>

Menilai dari observasi pada 24 Februari 2016, maka diketahui kepala sekolah sebagai motivator adalah kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa dan guru PAI agar dapat lebih bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar. Kepada guru PAI, kepala sekolah memberikan perhatian khusus yaitu dengan memberitahukan hasil dari pekerjaannya yaitu dengan memberikan penghargaan dan saran-saran yang membangun. dengan begitu akan membuat guru-guru PAI di SMPN 2 Palangka Raya akan merasa dihargai kerja kerasnya serta lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaannya lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pengaturan lingkungan fisik mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan ruang laboratorium serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Kemudian pengaturan suasana kerja yaitu kepala sekolah berusaha membangun hubungan kerja sama yang harmonis dengan para tenaga kependidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Kepala sekolah juga harus menciptakan kedisiplinan, ada beberapa strategi yang diterapkan

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan R, tanggal 24 Februari 2016.

kepala sekolah U dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yaitu, pertama membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, kedua membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya; dan ketiga melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama. Dengan terciptanya semua hal ini di SMPN 2 Palangka Raya maka akan mempermudah proses motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah U menyatakan pada wawancara “ Motivasi selalu dilakukan disetiap kesempatan yang ada kepada siswa dan guru, untuk yang beragama Islam, kita selalu mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan rutin khusus agama Islam yang dilaksanakan setiap awal bulan, karena kami menilai kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka”.<sup>33</sup>

Kepala sekolah telah berusaha mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif hal terbukti dengan kepala sekolah telah berhasil menyatukan siswa dan guru dalam suatu kebersamaan dengan begitu akan tercipta interaksi/komunikasi dan peningkatan moral yang baik, serta lebih termotivasi peserta didik dalam hal belajar Pendidikan Agama Islam.

Hal ini berdasarkan reformasi pelatihan yang sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Disamping itu pelatihan yang berorientasi lebih praktis, sehingga mudah diterapkan di lapangan. Manajemen pelatihan yang efektif untuk dapat memberikan sumbangan bagi perbaikan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing ditumbuhkan dan dibudayakan. Selain guru, ada personil sekolah yang memilih posisi yang sangat strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah yang menjadi konselor peserta didik selama proses pendidikannya, sehingga mereka mampu berkembang secara optimal.

Pada wawancara lainnya dengan kepala sekolah U , menjelaskan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama untuk membahas bagaimana mengembangkan tenaga kependidikan, untuk hal tersebut kepala sekolah telah mengizinkan guru-guru Pendidikan Agama Islam mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur seperti Musyawarah Guru

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan U, tanggal 24 Februari 2016.



Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG); diskusi, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar.

“Guru juga telah diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya dengan mengikuti MGMP dan seminar-seminar yang dapat menunjang pendidikan lainnya, MGMP ini ada yang tingkat kota dan tingkat sekolah, disini nantinya guru-guru akan berdiskusi membahas permasalahan yang mereka temui dalam pembelajaran. guru juga selalu memberikan laporan mengenai hal ini”.<sup>34</sup>

MGMP adalah forum bersama guru bidang studi yang sama, untuk hal ini khususnya adalah untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam, MGMP dilaksanakan bekerja sama dengan dinas pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru mata pelajaran disekolah-sekolah. Pada kesempatan lainnya, pada tanggal 8 Maret 2016, di SMP Negeri 2 peneliti mencari sampel untuk menambah informasi dari siswa muslim, sekelompok siswa muslim di wawancara untuk mencari tahu bagaimana kegiatan rutin jum’at dan sholat berjamaah di musholla, mereka memberikan keterangan sebagai berikut;

“Selama ini kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid selalu dilakukan dengan dihadiri oleh kepala sekolah, begitu juga dengan pengajian rutin pada hari jum’at, guru-guru juga ikut ,tapi jumlah siswa yang ikut tidak menentu, kadang banyak dan kadang sedikit”.<sup>35</sup>

Dengan keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Palangka Raya sangat memberikan perhatian yang besar pada pendidikan Islam disekolah, baik yang bersifat intra maupun ekstra (tambahan).

Kepala sekolah SMP Negeri 2 juga dikenal terbuka kepada siswa yaitu dimana kepala sekolah menerima saran yang membangun dan membantu siswa apabila ingin melaksanakan suatu kegiatan. Kepala sekolah U mengemukakan bahwa:

“Siswa memberikan saran atau mengajukan kegiatan melewati guru agama Islam, setelah itu disampaikan kepada saya. Nanti usulan mereka akan dikaji, apabila dapat dilaksanakan kegiatannya, kita setujui, baru kemudian diproses”.<sup>36</sup>

Kepala sekolah selalu membangun kesan yang baik kepada siswa sehingga siswa tidak segan dan dapat terbuka mengeluarkan pendapat mengenai sekolah

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan U, tanggal 24 Februari 2016.

<sup>35</sup>Wawancara dengan siswa, tanggal 8 Maret 2016.

<sup>36</sup>Wawancara dengan U tanggal 7 Januari 2016.

dengan memberikan saran-saran yang membangun dan juga mengajukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif kepada kepala sekolah. Contohnya yang telah terlaksana yaitu lomba hapalan Al-Qur'an di lingkungan sekolah yang kegiatannya disetujui oleh kepala sekolah.

Tidak kalah pentingnya, adalah guru-guru yang mau belajar dan belajar, selalu mengikuti berbagai diklat-diklat, serta menyadari bahwa ilmu yang selama ini yang dimiliki terasa masih kurang. Oleh sebab itu, kualitas guru secara pribadi terlihat dari penampilannya, dan prestasi akademiknya, serta moralitas dan tanggungjawabnya di dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawab profesinya, serta wawasan keilmiah dan intelektualnya, baik di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekitarnya. Kepala sekolah membantu dan memfasilitasi guru-guru agar menjadi guru yang profesional dengan berbagai kegiatan tersebut.

### 3. Peran kepala sekolah dalam penentuan media pengembangan pembelajaran PAI.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional (guru harus memiliki kualitas dalam pembelajaran dan pengajaran). Dengan demikian, guru selain harus profesional juga harus memiliki kualifikasi akademik serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan/sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Guru juga dituntut untuk memanfaatkan segala media yang tersedia dalam proses belajar mengajar, serta dapat membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut kepala sekolah U sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana terbaik untuk mendukung siswa mengembangkan potensinya. Salah satunya adalah menyediakan LCD dan Lab komputer untuk proses belajar mengajar, siswa dapat mengakses internet secara gratis di sekolah untuk mencari bahan belajar dan meningkatkan prestasi belajar akademik. Sementara itu dari pihak guru, guru dapat menyediakan media sederhana yang dibuat sendiri dari kertas atau soal-soal latihan

yang variatif untuk membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Contohnya Seperti untuk menghafal Al-Qur'an dilaksanakan secara berkelompok yang telah dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam B pada kelas VII dan terbukti efektif dengan baik. Guru juga telah menerapkan strategi hukuman dan reward agar siswa termotivasi dalam belajar.

Keterangan ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru B pada tanggal 24 Februari 2016 “ Kepala sekolah telah menyediakan media pembelajaran untuk sekolah yang disimpan diruang media dan musholla. Karena musholla juga sering dijadikan tempat praktek PAI”.<sup>37</sup>

Pengembangan atau inovasi baru dalam PAI juga memerlukan media yang memadai khususnya dalam bidang teknologi, oleh sebab itu guru PAI dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi agar media yang telah tersedia dapat digunakan dengan baik untuk menunjang proses pembelajaran PAI itu sendiri. Seperti pada SMP Negeri 2 Palangka Raya yang memiliki lab komputer dan jaringan internet gratis yang digunakan untuk menjadi bahan belajar perkembangan teknologi yang dimaksud.

Setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran. Dilihat dari perkembangannya pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat Bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai adalah alat Bantu visual yaitu gambar, model, dan alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit , motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar belajar siswa. Salah satu peranan kepala sekolah sangat menentukan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, termasuk memperhatikan sarana prasarana pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

Kepala sekolah U bekerja sama dengan wakilnya di bidang urusan kurikulum mendata sarana dan prasarana serta media yang diperlukan oleh sekolah untuk pembelajaran dan melakukan pengadaannya disekolah. dengan begitu pembelajaran dapat dioptimalkan.

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan B tanggal 24 Februari 2016

#### 4. Peran kepala sekolah dalam evaluasi pengembangan pembelajaran PAI.

Kepala sekolah dalam kinerjanya juga telah melakukan tahapan evaluasi pada akhir semester. Pada saat rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap sebulan dan semester sekali dengan guru-guru agama Islam, kepala sekolah memberikan arahan dalam memberikan strategi seperti pendahuluan dan kerja kelompok siswa yang baik dalam pembelajaran kepada siswa dengan tujuan agar terjadi pengembangan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru B mengatakan bahwa “Kepala sekolah rutin melakukan pengawasan pada setiap semester dan melaksanakan rapat akhir semester bersama dengan guru-guru”.<sup>38</sup>

Rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap semester rutin dilakukan dimana didalam rapat tersebut guru-guru dapat bertanya kepada kepala sekolah mengenai banyak masalah yang ada di sekolah dan bersama-sama untuk mencari solusi terbaiknya. Dalam rapat evaluasi hal yang banyak dibahas dewan guru adalah mengenai penilaian siswa, akan tetapi ada juga hal-hal mengenai masalah sikap siswa, pembelajaran, sarana dan prasarana, kegiatan sekolah, kebersihan dan peraturan sekolah.

Rapat dinas ini dilaksanakan pada bulan februari dan april 2016 termasuk dalam agenda pembahasan rapat yaitu mengenai pengisian rapot siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas kinerja guru-guru dalam hal ini. Kemudian rapat juga membahas persiapan US, UN, dan ulangan umum semester II.

#### **C. Pembahasan Data Penelitian.**

Pada tingkat paling operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung gugat mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Dalam praktik di Indonesia, kepala sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan itu. Kepala sekolah

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan B, tanggal 24 Februari 2016.

SMPN 2 Palangka Raya menjadi kepala sekolah berdasarkan lamanya masa kerja dan rolling yang dilakukan oleh pemerintah dengan kepala sekolah lain 5 tahun sekali.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Namun hal tersebut akan sulit terwujud bila tidak adanya bantuan dari kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan bagian yang terpenting bagi bergerakaknya suatu sekolah kearah tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan/sekolah yaitu sebagai pemegang kendali. Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan.

Demikian pula halnya seorang guru, agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkatkan, maka diperlukan guru yang memahami dan menghayati profesinya, dan tentunya guru yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga membuat proses pembelajaran aktif, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk menjadi guru profesional juga memerlukan pendidikan dan pelatihan serta pendidikan khusus.

Perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan pengetahuan dan pengalih keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Beratnya tanggung jawab bagi guru menyebabkan pekerjaan guru harus memerlukan keahlian khusus. Untuk itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, sehingga profesi guru paling mudah terkena pencemaran. Sekali guru berbuat salah maka akan berdampak terhadap dunia pendidikan, demikian pula sekali guru salah mengajarkan ilmu kepada anak didiknya,

maka akan berdampak dan berimbas kepada satu generasi. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat, bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya.

Guru sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif, apabila kinerja guru efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai. Yang dimaksud dengan profesionalisme disini adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan pengajaran dan keterampilan guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

SMP Negeri 2 Palangka Raya menggunakan sistem guru bidang studi, yang dimaksud dengan guru bidang studi adalah setiap guru mengajarkan di beberapa kelas, mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya seperti tercantum didalam ijazas keguruannya. Kebaikan sistem ini adalah;

- a. Cara mengajar dan hasil belajar dapat lebih baik karena dipegang/diberikan oleh guru-guru yang menguasai mata pelajaran.
- b. Guru tidak lekas bosan mengajar karena selalu berganti kelas dan murid-muridnya.
- c. Memungkinkan guru memperdalam lebih baik, menjurus kepada keahliannya.

Kekurangan sistem ini adalah:

- a. Guru kurang dapat mengenal dengan baik pribadi individu masing-masing anak sehingga dia kurang dapat menyesuaikan pelajarannya dengan kemampuan anak masing-masing.
- b. Pekerjaan koreksi guru itu terlalu banyak sehingga memungkinkan penilaian yang tidak objektif.

- c. Jika guru orang yang statis, dapat menyebabkan guru mengajar secara konservatif-tradisional, tidak mengikuti perkembangan masyarakat.

Menurut peneliti sebaiknya sebagai berikut;

Sistem guru bidang studi tetap dipertahankan di SMPN 2 Palangka Raya dan untuk mengatasi keburukan-keburukannya, sekolah perlu dibentuk petugas bimbingan yang terdiri atas konselor-konselor yang benar-benar memiliki keahlian dan mempunyai kemauan bekerja yang baik.

Berdasarkan pengamatan dan analisis dari hasil observasi peneliti, maka ditemukan fakta bahwa kepala sekolah SMPN 2 Palangka Raya berusaha memenuhi Standar mutu sekolah yang terdiri dari (1) Nilai-nilai dan misi; (2) Tata laksana dan kepemimpinan; (3) Kurikulum; (4) Pengajaran; (5) Penilaian dan Evaluasi; (6) Sumber daya; (7) Layanan pendukung pembelajaran; (8) Komunikasi dan Jalinan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan; (9) Kemasyarakatan; dan (10) Peningkatan mutu secara berkelanjutan. Standar ini menjadi telah menjadi pedoman umum yang dimiliki oleh setiap kepala sekolah, isi dari visi dan misi sekolah juga banyak dibuat terpengaruh oleh standar mutu ini.

Dalam satuan pendidikan kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan pertama, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan secara keseluruhan disekolah dan kedua adalah kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Dalam Islam, Jabatan dan kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, karena banyak orang yang percaya kepada yang diberikan amanah. Pemimpin dalam Islam adalah orang yang memegang hajat orang lain, sehingga pertanggung jawabannya terhadap tugasnya sangat disoroti.

Berdasarkan observasi mengenai kepala sekolah SMPN 2 Palangka Raya sebagai perbandingan, kepala sekolah telah berusaha menjalankan amanahnya dengan baik, walaupun terkadang ada kendala, tapi bukan masalah yang berarti karena dapat diselesaikan oleh kepala sekolah bersama dewan guru.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa proses pengelolaan pendidikan di sekolah akan berjalan lancar apabila guru memiliki kualitas yang baik, lebih-lebih guru agama (PAI) yang merupakan tonggak penanaman moral dan agama anak didik sebagai bekal kehidupan dan juga tinggi rendahnya kualitas seorang guru dipengaruhi oleh pembinaan kepala sekolah terhadap para guru.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi maka data penelitian telah sesuai dengan masalah yang menjadi pembahasan. Kepala sekolah telah berusaha menyelesaikan problematika yang terdapat dalam sekolah, termasuk didalamnya mengenai kedisiplinan yang berlaku kepada seluruh peserta didik. Masalah lain yang menghambat pengembangan adalah dana, maka kepala sekolah telah mengatur agar dana yang kecil dapat dimaksimalkan penggunaannya.

Hal yang terpenting lainnya adalah kepala sekolah SMPN-2 Palangka Raya memiliki hubungan masyarakat yang baik, termasuk didalamnya kepada orang tua/wali siswa beserta guru-guru disekolah. Kepala sekolah juga telah mendengarkan masukan-masukan yang membangun baik dari siswa maupun dari guru agar ditampung dan dikaji bersama-sama dengan dewan guru. Kepala sekolah memberikan banyak buku-buku bermanfaat untuk pembelajaran, diketahui pada bulan Desember telah mendatangkan 150 buku baru untuk siswa-siswa di perpustakaan sebagai program pengadaan buku baru termasuk didalamnya buku penunjang PAI untuk guru dan siswa.

Kepala sekolah SMP Negeri-2 memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Kepala sekolah hanya perlu memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah khususnya dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal serta bekerja lebih kooferatif bersama dewan guru . Beberapa pembahasan yang dapat memecahkan masalah dan menjadi tujuan dalam penelitian adalah bahwa visi dan misi tidak akan berarti apabila hanya berupa kontekstual tanpa diwujudkan dengan



aksi atau tindakan nyata. SMP Negeri 2 Palangka Raya telah berusaha mewujudkan visi dan misi sekolah mereka dengan bekerja samanya semua komponen sekolah untuk mewujudkannya.

Diketahui bahwa satu-satunya kendala sejauh ini dalam sekolah adalah mengenai dana, hal ini dikarenakan dana BOS tidak memiliki anggaran untuk kegiatan agama Islam, melainkan hanya untuk dana yang dialokasikan untuk pembelian buku agama Islam. Kepala sekolah membuat dana kegiatan seperti untuk memperingati hari-hari besar Islam dengan hasil dari swadaya yang berasal dari orang tua murid.

Kemudian Guru PAI diharapkan mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya. Melalui alat teknologi ini, pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai. Dengan demikian, Standar Isi yang komprehensif dan implementatif belumlah cukup, tetapi juga memerlukan guru-guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas. Sehingga peningkatan kualitas guru sekarang ini menjadi suatu keharusan.

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah cukup untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Kualitas guru yang dibutuhkan pada era sekarang ini ialah seorang guru yang mampu dan siap berperan dalam lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan/sekolah yaitu sebagai pemegang kendali.

Mayoritas guru agama Islam kurang bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan kurang memanfaatkan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan perkembangan zaman hal ini hanya sebagai bahan perbandingan penelitian Pendidikan Agama Islam dari masa ke masa di negeri ini. Dari sini kepala sekolah pada zaman sekarang (era globalisasi) harus berusaha untuk meningkatkan kualitas guru agama Islam agar bisa mengimbangi guru-guru mata pelajaran yang lain dalam perkembangannya. Kepala sekolah dalam hal ini berperan bukan sebagai pelaksana akan tetapi sebagai supervisor bagi guru.

Sebagai pengelola pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan mempunyai tugas mengembangkan kinerja para personal, terutama para guru ke arah profesionalisme yang diharapkan.

Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Palangka Raya sudah tergolong guru PAI yang profesional. Karena mereka sudah menguasai landasan kependidikan berdasarkan pendidikan yang mereka tempuh, menguasai bahan pengajaran agama Islam, menyusun program pengajaran agama Islam, melaksanakan program pengajaran agama Islam, melaksanakan penilaian hasil proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan melaksanakan program bimbingan pendidikan agama Islam. Rata-rata guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan seluruh tugas dan fungsinya sebagai guru pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik. Karena perlu diketahui bersama, sekarang Pendidikan Agama Islam adalah tumpuan utama dalam membangun karakter penerus bangsa yang baik sehingga PAI sangat diperhitungkan dan diperlukan manfaatnya.

Kepala sekolah juga diminta proaktif dalam membangun paradigma ditengah masyarakat bahwa sekolahnya adalah sekolah yang berkualitas, kepala sekolah tidak

hanya mempertahankan hal tersebut akan tetapi melakukan peningkatan dalam bukti yang nyata. Maka oleh karena itu diperlukan pengembangan pembelajaran khususnya pada PAI yang memiliki dua sisi yang dapat dikembangkan kepada peserta didik, yaitu ranah kognitif dan ranah afektif.

Kepala sekolah dapat berperan sebagai supervisor bagi guru-guru pendidikan agama Islam, dengan begitu pembinaan dapat berlangsung dengan baik dan terarah agar guru-guru tersebut memiliki motivasi, etos kerja dan skill mengajar yang baik. Pembinaan bisa dilakukan secara konseling kepada guru-guru PAI, hal ini dimaksudkan agar pembinaan menjadi merata serta berkesinambungan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang pembinaan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri-2 Palangka Raya, maka diperoleh kesimpulan peran kepala sekolah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajak siswa berpartisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala sekolah di SMPN 2 Palangka Raya telah berperan dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru pendidikan agama Islam.
3. Kepala sekolah telah memfasilitasi sekolah dengan media-media pembelajaran berbasis teknologi yang bermanfaat agar pembelajaran PAI disekolah dapat terlaksana dengan baik.
4. Kepala Sekolah dan guru-guru agama Islam telah melakukan kerja sama yang baik dalam evaluasi pembelajaran PAI.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru yang mengajar PAI diharapkan lebih banyak menerapkan strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi yaitu strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas peserta didik secara individu agar seimbang dengan pembelajaran kelompok.
2. Bagi Kepala Sekolah, kepala sekolah dapat memberikan kesempatan yang luas kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan strategi maupun sistem pembelajaran terbaru untuk PAI diharapkan berkelanjutan.

3. Kepala sekolah hendaknya melakukan segala upaya agar mampu mempertahankan tipe kepemimpinan yang demokratis sehingga dapat membangun semangat kerja para guru khususnya guru PAI didalam melaksanakan proses belajar mengajar.
4. Guru-guru PAI SMPN 2 Palangka Raya hendaknya lebih meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam mentransformasikan pengetahuan agama Islam kepada siswa, serta mampu menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam aktifitas keseharian baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Performance seorang guruyang demikian akan menentukan terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu diharapkan bagi para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009.
- Abdul, Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Ardy, Wiyani M.Pd.I, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Ngalim, M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oemar, Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sudarwan, Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Veithzal, *Islamic Leadership*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Yatim, Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Moleong, Lexy, (2001), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya:

KEADAAN BANGUNAN SEKOLAH SMP NEGERI 2 PALANGKA RAYA



Halaman depan SMP Negeri 2 Palangka Raya



Kepala sekolah SMP Negeri 2 Palangka Raya

Muhammad Usman S.Pd. M.M.



Kegiatan SMP Negeri 2 Palangka Raya





Proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam



Perpustakaan sekolah



Langgar sekolah



Kegiatan kajian Islam rutin





Kajian Islam rutin diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan siswa SMPN 2 Palangka Raya

